

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN
TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR
MONEY* PADA DINAS KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PEMALANG**



TUGAS AKHIR

OLEH:

AGIL TISNA WATI

NIM 20030086

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN
TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR
MONEY* PADA DINAS KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PEMALANG**

Oleh mahasiswa :

Nama : Agil Tisna Wati

NIM : 20030086

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, Ak
NIPY. 04.015.210

Tegal, 15 Juni 2023

Pembimbing II,



Aryanto, SE., M.Ak.
NIPY. 11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN
TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR
MONEY* PADA DINAS KOPERASI UKM PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KABUPATEN PEMALANG**

Oleh :

Nama : Agil Tisna Wati

NIM : 20030086

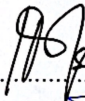
Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

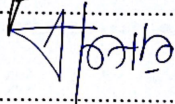
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 11 Juli 2023

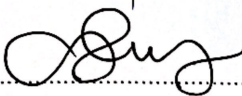
1. Ida Farida, SE, M.Si, Ak
Ketua Penguji

.....


2. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak
Anggota Penguji 1

.....


3. Aryanto, SE, M.Ak
Anggota Penguji 2

.....




Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA DINAS KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PEMALANG”, beserta isinya adalah benar – benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



AGIL TISNA WATI

NIM 20030086

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : AGIL TISNA WATI

NIM : 20030086

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA DINAS KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PEMALANG.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengcolonya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan /mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



AGIL TISNA WATI

NIM 20030086

HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(QS Al Baqarah 216)

“Ingatlah aku, niscaya aku akan mengingat kalian”

(Q.S Al – Baqarah : 152)

“Anda memiliki kemampuan, tetapi saya memiliki kemampuan yang lebih unggul”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Almamater saya Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Kedua orang tua dan kakakku yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
3. Teman – teman kelas 6C khususnya Nandita, Rochmi, Elza, dan Intan yang sudah bersedia mendoakan dan selalu mendengar curahan hati saya semasa proses pembuatan Tugas Akhir.
4. Fariz Miftahurrozik yang selalu menjadi partner dikala susah atau senang, dan selalu menjadi orang yang terus memberi semangat saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Semua teman – teman yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang”.

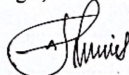
Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Agung Hendarto, SE., MA. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, Ak sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE., M.Ak., Dosen Pembimbing II saya yang sudah sangat sabar membimbing serta memberikan arahan dengan baik dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Seluruh pegawai Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang telah membantu menjadi responden dalam pengisian kuisioner untuk menjadi objek penelitian.
6. Teman-teman baik di kampus maupun di tempat kerja, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 15 Juni 2023



AGIL TISNA WATI

NIM 20030086

ABSTRAK

Agil Tisna Wati. 2023. *Pengaruh Akuntabilitas Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value For Money Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang*. Program Studi Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng; Pembimbing II: Aryanto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang, pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang, pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang, pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Pemilihan sampel melalui metode sampling jenuh yaitu pegawai seluruhnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Tansparansi dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang

ABSTRACT

Wati, Agil Tisna. 2023. *The Effect of Transparency and Oversight Accountability on Budget Performance with the Value For Money Concept at the Office of Cooperatives, Industry and Trade, UMKM, in Pemalang.* Accounting Associate Degree Study Program. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng; Co-Advisor: Aryanto.

The purpose of this study was to determine the effect of Accountability on Budget Performance with the Value For Money Concept at the Office of Cooperative UMKM Industry and Trade in Pemalang, the effect of Transparency on Budget Performance with the Value For Money Concept at the Office of Cooperative UMKM Industry and Trade in Pemalang, the effect of Supervision on Performance Budget with the Value For Money Concept at the Office of Cooperative UMKM Industry and Trade in Pemalang, the influence of Accountability, Transparency and Supervision on Budget Performance with the Concept of Value For Money at the Office of Cooperative UMKM Industry and Trade in Pemalang. This research design is included in associative causal research. The population of this study were all employees at the Office of Cooperatives, UMKM, Industry and Trade, in Pemalang. Sample selection through saturated sampling method, namely all employees. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results showed that Accountability, Transparency and Oversight has a positive and significant effect on Budget Performance with the Value For Money Concept at the Office of Cooperative UMKM Industry and Trade in Pemalang.

Keywords: *Accountability, Transparency, Oversight, Budget Performance with the Value For Money Concept at the Office of Cooperatives, UMKM, Industry and Trade, in Pemalang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Anggaran.....	13
2.2 Kinerja Anggaran.....	22
2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggaran	23
2.4 Konsep <i>Value for Money</i>	24
2.5 Akuntabilitas.....	28

2.6	Transparansi.....	31
2.7	Pengawasan.....	33
2.8	Penelitian Terdahulu	36
2.9	Hipotesis Penelitian	38
BAB III MEODE PENELITIAN		44
3.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.2	Waktu Penelitian.....	44
3.3	Jenis Data	44
3.4	Sumber data	45
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.6	Populasi dan Sampel	47
3.7	Definisi Operasional Variabel	48
3.8	Metode Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.2	Hasil Penelitian	58
4.3	Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.7 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas	61
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Transparansi	61
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Pengawasan	62
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Kinerja Anggaran	62
Tabel 4.7 Uji Realibilitas	63
Tabel 4.8 K – S Uji Normalitas	63
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Ganda	69
Tabel 4.14 Hasil Uji F	70
Tabel 4.15 Hasil Uji t	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	10
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	88
Lampiran 2.Data Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas.....	94
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Akuntabilitas	103
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Transparansi.....	104
Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengawasan.....	104
Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Anggaran.....	104
Lampiran 7. Rekapitulasi Kuesioner Akuntabilitas	105
Lampiran 8. Rekapitulasi Kuesioner Transparansi	107
Lampiran 9. Rekapitulasi Kuesioner Pengawasan	110
Lampiran 10.Rekapitulasi Kuesioner Kinerja Anggaran	112
Lampiran 11.Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	115
Lampiran 12.Hasil Uji Reliabilitas	123
Lampiran 13.Hasil Uji Normalitas	128
Lampiran 14.Hasil Uji Multikolinearitas	131
Lampiran 15.Hasil Uji Heterokedastisitas	132
Lampiran 16.Uji Autokorelasi	134
Lampiran 17. Uji Hipotesis	134
Lampiran 18. Buku Bimbingan	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi sektor publik adalah sistem akuntansi yang umum digunakan oleh lembaga publik sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat. Saat ini, perhatian diberikan pada penerapan akuntansi oleh berbagai lembaga publik, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Keterlibatan pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan sektor publik, mengingat bahwa pemerintah merupakan kekuatan utama di sektor tersebut di negara ini. Sektor publik berfungsi sebagai penyedia layanan dan memperjuangkan kepentingan publik tanpa tujuan mencari keuntungan dari masyarakat melalui penyediaan barang atau jasa. Saat ini, kinerja instansi pemerintah menjadi sorotan utama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap tata kelola administrasi publik (Suharyono, 2019).

Anggaran sektor publik digunakan sebagai alat untuk memastikan akuntabilitas, dalam pengelolaan dana publik dan implementasi program yang didanai oleh uang publik. Proses penganggaran sektor publik terkait dengan penentuan jumlah alokasi dana dalam bentuk uang untuk masing-masing program dan aktivitas. Tahap penganggaran sangatlah penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja dapat menghambat rencana yang telah dibuat sebelumnya. Anggaran digunakan

sebagai rencana manajerial untuk bertindak demi mencapai tujuan organisasi (Mardiasmo, 2005).

Pendekatan kinerja anggaran sektor publik harus diterapkan dalam pengelolaan seluruh jenis pendapatan dan pengeluaran dalam anggaran daerah. Pemerintah Daerah diharapkan untuk menyusun anggaran yang berfokus pada kepentingan publik. Anggaran daerah harus dikelola dengan efisien agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dengan biaya yang rendah. Seluruh siklus anggaran harus memperlihatkan transparansi dan akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Anggaran daerah juga harus dapat meningkatkan profesionalisme dalam setiap organisasi terkait dan memberikan keleluasaan bagi para pelaksana untuk memaksimalkan pengelolaan dana dengan memperhatikan prinsip *value for money* (Mardiasmo, 2001).

Tujuan dari *value for money* adalah untuk memastikan bahwa masyarakat telah memperoleh manfaat maksimal dari anggaran yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan, serta sumber daya manusia yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Konsep *value for money* tidak hanya mempertimbangkan biaya barang dan jasa, tetapi juga memperhitungkan unsur kualitas, biaya, sumber daya yang digunakan, efektivitas penggunaan, waktu pelaksanaan, dan kemudahan dalam menilai apakah semua unsur tersebut bersama-sama membentuk nilai yang baik atau tidak. Menerapkan prinsip *value for money* diyakini dapat meningkatkan kinerja sektor publik di suatu daerah. *Value for money* adalah konsep

pengelolaan anggaran pada sektor publik yang didasarkan pada tiga faktor yaitu akuntabilitas, transparansi dan pengawasan. Prinsip *value for money* tercapai ketika suatu organisasi menggunakan biaya *input* minimal untuk mencapai *output* yang optimal (Sudewi et al., 2017).

Akuntabilitas adalah konsep yang mengacu pada kewajiban organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan mereka kepada pihak yang terkait. Dalam pemerintahan, akuntabilitas memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh pejabat publik didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan terukur, dan bahwa mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka kepada masyarakat yang mereka layani. Transparansi mengacu pada keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi tentang aktivitas dan keputusan mereka kepada publik. Hal ini penting karena memberikan keyakinan pada publik bahwa organisasi bertindak dengan kejujuran dan integritas, serta memungkinkan masyarakat untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan dibuat dan bagaimana sumber daya digunakan. Pengawasan merujuk pada sistem pengawasan dan kontrol yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan bahwa keputusan dan aktivitas mereka sesuai dengan tujuan dan nilai organisasi, serta memenuhi standar etika dan hukum yang berlaku. Dalam pemerintahan, pengawasan dipraktikkan oleh pihak internal dan eksternal yang bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana publik dan keputusan yang dibuat oleh pejabat publik sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Dari konsep – konsep tersebut adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki

tanggung jawab yang jelas atas tindakan dan keputusan mereka, serta memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada publik tentang aktivitas instansi.

Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang memiliki tugas untuk mengembangkan koperasi dan usaha kecil dan menengah di Pemalang. Anggaran merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan untuk mencapai tujuannya. Untuk memastikan bahwa anggaran yang digunakan oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan benar-benar efektif dan efisien, perlu dilakukan pengukuran kinerja yang berkaitan dengan konsep *value for money*. Konsep ini berarti bahwa anggaran yang digunakan harus menghasilkan nilai yang sebanding dengan biayanya. Agar anggaran dapat mencapai konsep *value for money*, maka perlu diterapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan. Akuntabilitas berarti bahwa Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan harus bertanggung jawab atas penggunaan anggaran yang dilakukan. Transparansi berarti bahwa informasi mengenai penggunaan anggaran harus tersedia untuk publik. Pengawasan berarti bahwa penggunaan anggaran harus dipantau secara ketat agar tidak terjadi penyalahgunaan. Oleh karena itu, untuk mencapai akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah dan mendukung penerapan *Good Corporate Governance* dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, diperlukan pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang diketahui masih adanya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) yang tidak signifikan, yang terjadi akibat adanya selisih anggaran yang diberikan oleh negara. Sisa anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang terjadi karena beberapa faktor yang dapat terlibat dalam pembentukan Surplus/Defisit Anggaran Perhitungan (SILPA) antara lain adanya pendapatan daerah yang tidak terhitung dengan akurat dalam perencanaan anggaran, serta realisasi belanja pemerintah daerah yang lebih rendah dari anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dinilai bahwa efisiensi atau penghematan dalam belanja pemerintah daerah juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya SILPA, di mana anggaran yang telah dialokasikan tidak terpakai sepenuhnya. Dalam pengelolaan anggaran, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang seharusnya melaksanakan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban, yang dapat diwujudkan melalui pembuatan laporan pertanggungjawaban. Prinsip akuntabilitas dan transparansi sangat penting, mengingat pengelolaan anggaran yang baik merupakan salah satu elemen penting dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Konsep *value for money* juga penting untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja anggaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang?
2. Apakah Transparan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang?
3. Apakah Pengawasan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

2. Untuk memahami bagaimana Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan hasil yang berguna bagi peneliti dan juga bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik yang diteliti. Beberapa manfaat dari penelitian tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman dalam penganggaran sektor publik, khususnya terkait isu akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menyadari bahwa pengelolaan anggaran yang baik akan berkontribusi dalam peningkatan kinerja Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan

Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*, sehingga penulis dapat membandingkan atau menerapkan antara materi – materi yang didapat saat perkuliahan dengan kondisi yang ada dilapangan.

b. Bagi Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga bagi Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan dalam mengambil kebijakan – kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggaran yang disusun. Dengan demikian, diharapkan anggaran yang disusun akan tepat sasaran dan dapat mencegah tindakan kesalahan yang dilakukan oleh pihak – pihak yang merugikan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan tersebut.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan isi pustaka, sehingga dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan bahan sebagai referensi tambahan dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang pada bidang Akuntansi bagi Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal.

1.5 Batasan Masalah

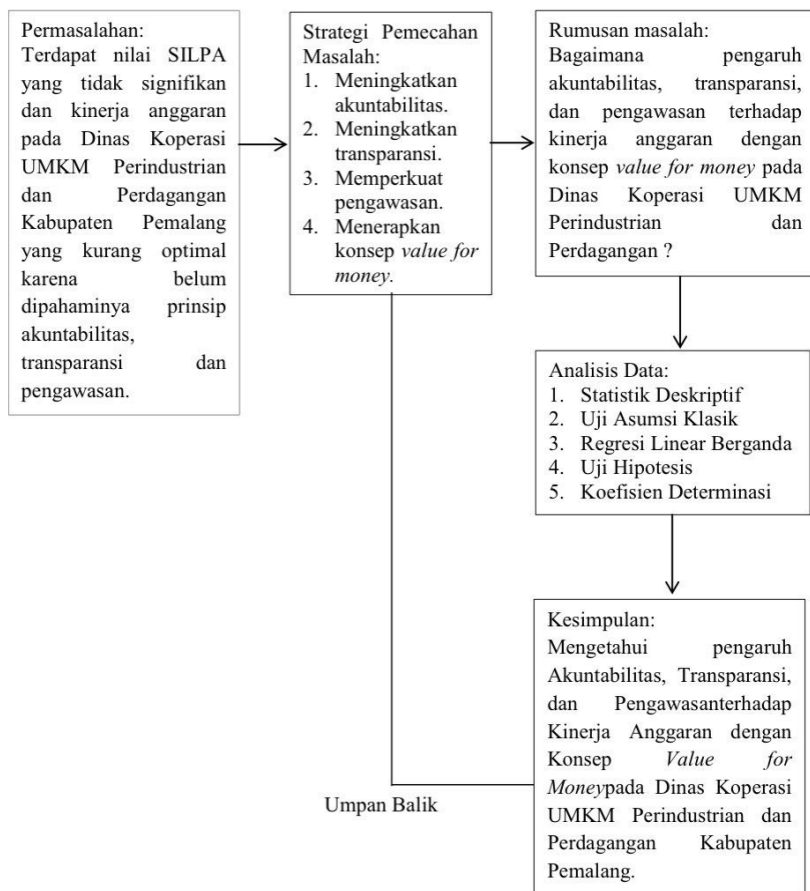
Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Pemalang. Konsep *value for money* yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana anggaran yang dikeluarkan dapat memberikan nilai yang optimal dalam pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini akan difokuskan pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang sebagai obyek penelitian, dan tidak akan melibatkan organisasi sektor publik lainnya di luar obyek penelitian.

1.6 Kerangka Berpikir

Dari latar belakang tersebut, masalah yang dihadapi adalah kinerja anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang kurang optimal karena terdapat SILPA yang tidak signifikan dan belum dipahaminya prinsip akuntabilitas transparansi dan pengawasan. Masalah ini dapat diatasi dengan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan dalam pengelolaan anggaran. Konsep *value for money* juga perlu diterapkan untuk meningkatkan kinerja anggaran. Evaluasi terhadap sistem akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan yang ada pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang perlu dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan agar lebih efektif dalam mengawasi dan memantau pengelolaan anggaran. Dengan menerapkan konsep *value for money* dalam pengelolaan anggaran, setiap pengeluaran anggaran dapat memberikan nilai yang optimal bagi kepentingan publik. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang dapat ditingkatkan dan

memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta membantu mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik. Berikut ini gambaran menyeluruh penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan Tugas Akhir, antara lain sebagai berikut:

1. Halaman awal diisi dengan judul Tugas Akhir, Logo Politeknik Harapan Bersama Tegal, Nama Mahasiswa, NIM, Tahun Proposal Tugas Akhir, Program Studi dan Tahun.
2. Halaman isi berisi 5 bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfokus pada latar belakang masalah, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berfokus pada landasan teori yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam pembahasannya, akan diuraikan pengertian konsep *value for money*, akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan mencakup beberapa elemen penting, seperti lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mempresentasikan hasil – hasil penelitian, pengelolaan data penelitian, dan pembahasan mengenai

pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Pemalang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan akan menggambarkan secara singkat garis besar kesimpulan yang diambil dari penelitian, termasuk hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif. Sedangkan bagian saran akan memberikan rekomendasi tindakan yang perlu diambil untuk peningkatan hasil pemecahan masalah terkait pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar referensi yang mencantumkan semua pustaka yang secara langsung dikutip atau dirujuk dalam tubuh tulisan.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Bagian ini berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan hasil penelitian yang telah diuji oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Anggaran

2.1.1. Definisi Anggaran

Anggaran merupakan kumpulan pernyataan yang merinci estimasi penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan dalam periode waktu tertentu. Dalam anggaran, selalu mencakup informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di masa lalu. Di sebagian besar organisasi sektor publik, terdapat perbedaan antara tambahan modal dan penerimaan, serta tambahan pendapatan dan pengeluaran. Karena perbedaan tersebut, penyusunan anggaran tahunan dan anggaran modal tahunan harus dipisahkan. (Bastian, 2010: 191).

Menurut hukum yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, definisi dari anggaran atau APBN/D adalah suatu perencanaan keuangan tahunan dari pemerintah negara atau pemerintah daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN merupakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sedangkan APBD merupakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Menurut Mardiasmo (2009: 61), pengertian dari anggaran adalah suatu laporan yang memperkirakan pencapaian kinerja selama jangka waktu tertentu dan diungkapkan dalam nilai finansial. Selain itu, penganggaran merupakan suatu proses atau metode yang digunakan untuk menyusun anggaran.

Berdasarkan beberapa definisi anggaran sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan pernyataan yang memproyeksikan pencapaian kinerja selama periode tertentu, yang diukur dengan menggunakan aspek keuangan. Reformasi keuangan daerah berkaitan dengan perubahan sumber pembiayaan pemerintah daerah, termasuk perubahan dalam sumber pendapatan. Reformasi anggaran tidak hanya mencakup perubahan struktur APBD, tetapi juga melibatkan perubahan dalam proses penyusunan anggaran. Dalam era otonomi daerah, APBD disusun dengan pendekatan kinerja.

2.1.2. Tujuan Penyusunan Anggaran

Anggaran adalah suatu instrumen dalam manajemen yang memberikan panduan mengenai estimasi yang tersedia pada waktu tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dasar dari penyusunan anggaran dalam setiap perusahaan adalah untuk merencanakan posisi keuangan suatu periode di masa depan.

Menurut M. Nafarin (2012:19) menjelaskan bahwa tujuan dari anggaran meliputi hal-hal berikut:

1. Mengembangkan dan memperbaiki rencana yang telah disusun dengan membuatnya lebih terperinci dan konkret melalui penyusunan anggaran.
2. Membenarkan atau menjelaskan dengan alasan yang rasional mengenai sumber dana investasi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Menerima, mengevaluasi, dan membuat keputusan terhadap setiap proposal yang terkait dengan aspek keuangan.
4. Menyajikan secara terperinci jenis sumber dana yang diperlukan dan jenis investasi dana yang akan digunakan, sehingga mempermudah dalam melakukan pengawasan.
5. Mengomunikasikan harapan dari pihak manajemen kepada pihak terkait guna memastikan pemahaman, dukungan, dan pelaksanaan anggaran.
6. Memberikan sarana untuk mengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk menentukan apakah tindakan koreksi diperlukan atau tidak.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari anggaran adalah memberikan pembatasan atas jumlah dana yang diperlukan dan digunakan, serta menyusun rencana yang terperinci mengenai aktivitas dengan tujuan mengurangi ketidakpastian dan memberikan arahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3. Manfaat dan Fungsi Anggaran

Menurut Dedi Nordiawan (2012:15), anggaran memiliki berbagai manfaat yang antara lain sebagai berikut:

1. Anggaran dapat berfungsi sebagai alat komunikasi internal yang menghubungkan antara departemen atau divisi satu dengan

departemen atau divisi lain dalam organisasi, serta dengan manajemen puncak

2. Anggaran memberikan informasi tentang perbandingan antara hasil kegiatan yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Anggaran berperan sebagai alat pengendalian yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam bagian-bagian organisasi, sehingga memungkinkan manajemen untuk menentukan tindakan korektif yang diperlukan.
4. Anggaran memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar bekerja secara konsisten, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan serta tujuan individu karyawan.
5. Anggaran berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif, yang memungkinkan manajemen perusahaan untuk membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut M. Nafarin (2012:20), terdapat beberapa manfaat anggaran, yaitu:

1. Membantu mengarahkan semua kegiatan pada pencapaian tujuan bersama.
2. Memberikan pengukuran untuk menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.

3. Membuat karyawan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.
4. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada karyawan terhadap tugas dan target yang telah ditetapkan.
5. Membantu menghindari pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu.
6. Membantu memanfaatkan sumber daya secara efisien, seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana.
7. Sebagai sarana pendidikan bagi para manajer dalam mengelola keuangan perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2012:65), anggaran memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjadi dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dalam konteks anggaran, fungsi perencanaan berarti melakukan tindakan untuk mengumpulkan dan mengaitkan fakta-fakta, serta membuat dan menggunakan asumsi mengenai masa depan, dengan tujuan merencanakan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap penting untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Fungsi Pengawasan

Anggaran juga dapat berfungsi sebagai alat pengawasan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk memastikan tercapainya rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengawasan juga berperan dalam mengevaluasi prestasi kerja dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Penting untuk dicatat bahwa tujuan pengawasan bukanlah untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.

3. Fungsi Koordinasi

Fungsi ini membutuhkan keselarasan tindakan setiap individu atau bagian dalam perusahaan guna mencapai tujuan yang sama. Untuk menciptakan koordinasi yang baik, diperlukan perencanaan yang baik pula untuk menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya. Anggaran berperan sebagai alat koordinasi untuk seluruh bagian dalam perusahaan, karena semua kegiatan yang saling terkait telah diatur dengan baik.

4. Fungsi Pedoman Kerja.

Anggaran adalah suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis dan dinyatakan dalam satuan uang. Penyusunan anggaran umumnya didasarkan pada pengalaman masa lalu dan perkiraan masa depan, sehingga menjadi pedoman bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran memiliki manfaat yang penting dalam perusahaan. Anggaran membantu menetapkan tujuan dan sasaran yang menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja di masa depan. Selain itu, anggaran berperan sebagai alat pengendalian dan perencanaan yang memungkinkan perusahaan merencanakan masa depan yang lebih baik. Seluruh manfaat dan fungsi anggaran tersebut membantu memastikan bahwa setiap kegiatan dalam perusahaan diarahkan dengan baik, dipantau secara cermat, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.

2.1.4. Jenis Anggaran

Anggaran perusahaan adalah alat manajemen yang memiliki cakupan yang meliputi seluruh kegiatan dalam perusahaan. Dalam penyusunan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan, penting dilakukan pengelolaan anggaran. Pengelompokan ini memudahkan dalam menyusun jenis anggaran yang sesuai dengan kebutuhan secara lebih efektif dan efisien.

Menurut M. Nafarin (2012:22) mengelompokkan anggaran dari beberapa sudut pandang, yaitu:

1. Berdasarkan dasar penyusunan
 - a. Anggaran variabel, adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval atau kisaran kapasitas atau aktivitas tertentu. Anggaran ini terdiri dari serangkaian anggaran yang dapat disesuaikan

dengan tingkat aktivitas atau kegiatan yang berbeda. Anggaran variabel juga dikenal sebagai anggaran fleksibel.

- b. Anggaran tetap, adalah anggaran yang disusun berdasarkan tingkat kapasitas tertentu dan tetap tidak berubah selama periode anggaran. Anggaran ini juga dikenal sebagai anggaran statis.
2. Menurut cara penyusunan
- a. Anggaran periodik, adalah jenis anggaran yang dibuat untuk setiap periode penganggaran dan disiapkan untuk periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.
 - b. Anggaran kontinyu, adalah jenis anggaran yang dibuat untuk melakukan perbaikan pada anggaran yang sudah dibuat sebelumnya.
3. Menurut jangka waktu
- a. Anggaran jangka pendek (anggaran taksis), adalah anggaran yang disusun untuk periode waktu yang tidak melebihi satu tahun.
 - b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), adalah anggaran yang dibuat untuk periode lebih dari satu tahun.
4. Menurut bidangnya, anggaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu anggaran operasional dan anggaran keuangan. Gabungan kedua kategori ini disebut juga anggaran indeks atau master budget. Anggaran indeks digunakan untuk

mengkonsolidasikan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya dalam periode tahunan. Selanjutnya, anggaran tahunan dibagi menjadi anggaran triwulan dan anggaran triwulan dibagi lagi menjadi anggaran bulanan.

- a. Anggaran operasional digunakan untuk menyusun anggaran rugi laba, sedangkan
 - b. Anggaran keuangan digunakan untuk menyusun anggaran neraca.
5. Menurut kemampuan usaha
- a. Anggaran komprehensif merupakan gabungan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.
 - b. Anggaran parsial hanya menyusun bagian tertentu dari anggaran yang tidak lengkap.
6. Menurut fungsinya
- a. *Appropriation budget*, adalah anggaran yang khusus digunakan untuk tujuan tertentu dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lainnya.
 - b. *Performance budget*, anggaran yang disusun berdasarkan fungsi aktivitas dalam perusahaan untuk mengevaluasi apakah biaya atau beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas telah memenuhi batas atau tidak.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis anggaran dapat dibedakan berdasarkan kategori-kategori tertentu, seperti cara penyusunan, jangka waktu, bidang, kemampuan usaha, dan fungsinya.

2.2 Kinerja Anggaran

Pemerintah pusat telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan merencanakan pembangunan serta penganggaran di wilayah masing-masing. Hal ini dilakukan agar pemerintah daerah dapat mengurus sendiri pembangunan dan keuangan mereka, namun tetap mematuhi aturan yang berlaku. Pasal 4 dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara terpadu melalui APBD yang disetujui setiap tahun dengan peraturan daerah.

Menurut Pasal 1 ayat 35 Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005, kinerja merujuk pada hasil yang diperoleh dari penggunaan anggaran untuk kegiatan/program dan aktivitas, yang diukur berdasarkan kuantitas dan kualitas. Prinsip anggaran berbasis kinerja pada dasarnya merupakan pertanggungjawaban pengelolaan anggaran, di mana setiap biaya yang dikeluarkan harus dimanfaatkan secara optimal dengan mengintegrasikan antara anggaran negara dengan hasil yang diinginkan (*output dan outcome*). Tujuan dari penerapan *performance based budgeting* adalah untuk menciptakan proses pengelolaan anggaran belanja publik yang efisien, efektif, ekonomis, dan memprioritaskan kepentingan masyarakat. Anggaran

sektor publik merujuk pada rencana keuangan operasional yang mencakup estimasi pengeluaran yang diajukan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, anggaran pemerintah juga merupakan pernyataan tentang estimasi kinerja yang diharapkan dicapai dalam periode tertentu dalam bentuk ukuran finansial.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124 Tahun 2017, kinerja anggaran adalah aktivitas yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Untuk meningkatkan kinerja anggaran, perlu dilakukan evaluasi kinerja anggaran yang meliputi perbandingan kinerja anggaran antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Safitri & Mildawati (2019) mengutip Mardiasmo (2009) bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur kinerja anggaran berdasarkan konsep "*value for money*" yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggaran

Dalam penyusunan anggaran, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan. Penganggaran juga memerlukan pengawasan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Untuk mencapai efektivitas dalam proses penganggaran, penting adanya lembaga pengawas khusus yang bertanggung jawab dalam mengontrol proses perencanaan dan pengendalian. Transparansi anggaran dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat mengenai fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksi yang terkait. Transparansi anggaran mengacu pada

sejauh mana publik dapat memperoleh informasi secara menyeluruh, akurat, dan tepat waktu mengenai aktivitas keuangan pemerintah dan implikasinya (Hermanto, 2020).

Anggaran berbasis kinerja, atau yang juga dikenal sebagai anggaran kinerja, bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara pendanaan dan pencapaian kinerja. Pendekatan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penganggaran, serta meningkatkan fleksibilitas dan akuntabilitas unit dalam menjalankan tugas dan mengelola anggaran. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja anggaran.

2.4 Konsep *Value for Money*

Menurut Mahmudi (2015: 83), menyatakan bahwa *Value for Money* merupakan sebuah konsep penting di dalam organisasi sektor publik, yang mengacu pada penghargaan terhadap nilai uang. Pengukuran kinerja *Value for Money* bertujuan untuk mengevaluasi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari suatu kegiatan, program, atau organisasi. Pembuatan indikator kinerja berfokus pada aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas program dan kegiatan, yang disebut sebagai 3E. Secara ekonomis, kegiatan harus dilakukan dengan hemat dan cermat dalam penggunaan sumber daya yang ada, sedangkan efisiensi berarti penggunaan sumber daya yang efektif guna dalam mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan efektivitas mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. *Value*

for Money terdiri dari sejumlah indikator yang saling berkaitan, yang meliputi input, output, dan outcome. Kelemahan dalam memperoleh input dengan harga yang sesuai dapat menghambat indikator ekonomi, sedangkan input yang terlalu mahal akan mempengaruhi efisiensi, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas dari program secara keseluruhan.

Menurut Mahmudi (2015:83) *Value for Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Konsep ekonomi berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh unit input. Dalam konteks ini, ekonomi bermakna bahwa sumber daya *input* sebaiknya diperoleh dengan harga yang lebih rendah, yaitu harga yang mendekati harga pasar. Konsep efisiensi berkaitan dengan hubungan antara *output* yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Secara teratur, efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan input atau istilah lain *output per unit input*. Sedangkan konsep efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas melibatkan hubungan antara *output* dengan tujuan.

Untuk mengukur *Value for Money*, terdapat dua kategori indikator yang dibagi oleh Mardiasmo (2009: 130). Pertama adalah indikator alokasi biaya yang terdiri dari aspek ekonomi dan efisiensi. Ekonomi merujuk pada pembelian barang dan jasa dengan kualitas tertentu pada harga terbaik (mengeluarkan biaya yang lebih sedikit). Sedangkan, efisiensi merujuk pada

mencapai *output* tertentu dengan menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin (menggunakan biaya dengan baik). Kedua adalah indikator kualitas pelayanan yang terdiri dari efektivitas. Efektivitas mengacu pada sumbangan *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (menggunakan biaya dengan bijaksana).

Mardiasmo (2009:133) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam mengukur *Value for Money*, yaitu:

1. Pengukuran Ekonomi

Pengukuran ekonomi adalah pengukuran yang relatif, di mana hanya mempertimbangkan *input* yang digunakan. Pertanyaan yang muncul dalam pengukuran ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Apakah biaya organisasi melebihi anggaran yang telah ditetapkan oleh organisasi?
- b. Apakah biaya organisasi melebihi biaya organisasi sejenis lainnya yang dapat dibandingkan?
- c. Apakah organisasi telah menggunakan sumber daya keuangan secara optimal?

2. Pengukuran efisiensi

Pengukuran efisien mengacu pada nilai untuk uang yang diinginkan. Efisiensi diukur dengan membandingkan *output* dan *input*. Semakin besar output dibandingkan dengan *input*, semakin tinggi efisiensi organisasi tersebut.

3. Pengukuran efektivitas

Pengukuran efektivitas adalah ukuran kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuannya. Biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut tidak relevan dalam pengukuran efektivitas. Tujuan organisasi harus dicapai untuk dianggap efektif.

4. Pengukuran hasil (*outcome*)

Outcome mengukur dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. *Outcome* lebih penting daripada *output* karena *output* hanya mengukur hasil tanpa mengukur dampaknya terhadap masyarakat. Pengukuran hasil memiliki dua peran: peran retrospektif yang terkait dengan penilaian kinerja masa lalu dan peran prospektif yang terkait dengan perencanaan kinerja di masa depan.

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penerapan konsep *Value for Money* di organisasi sektor publik, seperti yang dijelaskan oleh Renyowijoyo (2013:5), mencakup:

1. Memberikan pelayanan publik yang efektif, yaitu dengan memberikan pelayanan yang tepat pada sasarannya;
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik;
3. Mengurangi biaya pelayanan dengan menghilangkan ketidak-efisienan dan menghemat penggunaan sumber daya;
4. Mengalokasikan belanja yang lebih berfokus pada kepentingan publik;

5. Meningkatkan kesadaran biaya publik sebagai dasar pelaksanaan akuntabilitas publik.

2.5 Akuntabilitas

Menurut Harvianda (2014) mengatakan bahwa salah satu elemen penting dalam tata pemerintahan yang baik adalah keberadaan akuntabilitas publik, selain transparansi, penegakan hukum, dan peraturan. Oleh karena itu, pengawasan merupakan faktor penting dalam proses manajemen pemerintahan yang memiliki posisi strategis untuk mencapai akuntabilitas publik dalam pemerintahan dan pembangunan. Menurut Susbiyani (2009), akuntabilitas publik adalah kewajiban bagi pihak yang memegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, memberitahukan, dan melaporkan seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah dan memiliki hak serta kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah tanggung jawab pemegang amanah dalam mengelola, melaporkan, dan memberi tahu semua aktivitas yang terkait dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Praktik akuntabilitas dapat berfungsi sebagai alat bukti bahwa amanah tersebut telah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas publik terdiri dari kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak

pemberi amanah (*principal*), dengan cara menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas keuangan daerah, di sisi lain, adalah kewajiban pemerintah daerah untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai pengelolaan keuangan daerah secara terbuka dan jujur kepada publik melalui penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Wahida (2015), publik berhak mengetahui informasi tersebut karena akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) adalah kewajiban untuk bertanggung jawab atas penggunaan dana kepada pihak yang memiliki posisi hierarki lebih tinggi, seperti unit kerja atau dinas yang bertanggung jawab kepada pemerintah daerah, pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat yang bertanggung jawab kepada MPR.
2. Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*) adalah tanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat secara luas.

Akuntabilitas dalam konteks organisasi pemerintahan dapat diartikan sebagai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai aktivitas dan kinerja pemerintah kepada para pemangku kepentingan. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, harus menjadi subjek yang memberikan informasi guna memenuhi hak-hak publik. Para pemangku kepentingan yang dimaksud adalah berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan

aktivitas pemerintah. Selain itu, akuntabilitas publik juga berkaitan dengan tanggung jawab untuk menjelaskan dan memberikan respons terhadap masalah yang timbul dari kegiatan yang sudah, sedang, atau akan dilakukan oleh organisasi publik.

Jika sebuah lembaga publik memenuhi empat kriteria akuntabilitas, maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut bersifat akuntabel. Lembaga publik juga harus memenuhi empat kriteria akuntabilitas yang diperlukan, yaitu:

1. Akuntabilitas kejujuran serta akuntabilitas hukum (*accountability for probity and legality*).

Akuntabilitas kejujuran (*accountability for probity*) merupakan dua hal yang terkait erat dalam pemakaian dana publik. Akuntabilitas kejujuran menyangkut tindakan untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan, sedangkan akuntabilitas hukum berkaitan dengan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait pemakaian dana publik.

2. Akuntabilitas Proses (*process accountability*)

Akuntabilitas proses berfokus pada pengawasan terhadap prosedur yang digunakan dalam menjalankan tugas, termasuk sistem akuntansi, manajemen data, dan administrasi. Akuntabilitas proses dapat diperoleh dengan memberikan layanan publik yang cepat, responsif, dan ekonomis. Penegakan akuntabilitas proses dapat dilakukan dengan memeriksa

adanya *mark up* atau pungutan yang tidak sah, serta mengidentifikasi sumber-sumber pemborosan dan ketidak-efisienan dalam layanan publik.

3. Akuntabilitas Program (*program accountability*)

Akuntabilitas program menyangkut pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan program dan mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil maksimal dengan biaya minimal.

4. Akuntabilitas Kebijakan (*policy accountability*)

Akuntabilitas kebijakan menyangkut pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah, kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas atas kebijakan yang diambil Ellwood (1993) dalam Mardiasmo(2002: 21).

2.6 Transparansi

Dalam penyusunan anggaran, transparansi anggaran juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pengawasan, selain dari akuntabilitas publik. Prinsip transparansi adalah salah satu aspek dari *Good Corporate Governance*, yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah mewujudkan pemerintahan yang profesional, memiliki kepastian hukum, transparan, akuntabel, kredibel, bebas dari praktik korupsi, serta responsif terhadap kepentingan dan aspirasi masyarakat yang didasari oleh etika, semangat pelayanan, pertanggungjawaban publik, integritas, dan pengabdian dalam mengemban misi untuk mencapai tujuan dan cita-cita negara (Muspadidjaja, 2003: 261).

Keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan dan keuangan daerah, atau yang dikenal sebagai transparansi, memastikan agar DPRD dan masyarakat dapat memantau dan mengetahui informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik serta proses pembentukannya. Memberikan akses informasi yang memadai sangat penting bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pengelolaan daerah, memantau kebijakan publik, serta mencegah tindakan curang dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan satu kelompok masyarakat saja secara tidak proporsional (Fernandes, 2015).

Dari definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa transparansi merujuk pada kebijakan pemerintah untuk memberikan akses terbuka kepada publik atas semua data yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Adanya transparansi anggaran memberikan dampak positif bagi kepentingan publik. Beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari transparansi anggaran termasuk mencegah terjadinya korupsi, memudahkan identifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas pemerintah sehingga masyarakat dapat lebih mudah menilai kinerja pemerintah, memperkuat kepercayaan terhadap komitmen pemerintah dalam mengambil kebijakan tertentu, memperkuat ikatan sosial, karena akan tercipta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, serta meningkatkan investigasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepastian bisnis (Nico Andrianto, 2007: 21).

Transparansi mengacu pada ketersediaan data yang memadai, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembuatannya. Informasi merupakan kebutuhan penting masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan daerah. Dengan adanya informasi yang tersedia, masyarakat dapat memantau dan mengawasi kebijakan publik sehingga memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat dan mencegah adanya kecurangan serta manipulasi yang hanya menguntungkan sebagian kelompok masyarakat. Terdapat kesempatan bagi masyarakat untuk mengemukakan pendapatnya terhadap pokok-pokok kebijakan pemerintah, melakukan diskusi dengan pemerintah serta perencana, serta mempengaruhi pengambilan keputusan melalui pengaruh masyarakat. Perlindungan hukum preventif juga memainkan peran penting dalam bentuk pengajuan keberatan terhadap rancangan keputusan atau rancangan pemerintah dan melalui dengar pendapat dengan pemerintah (Arifani, 2018).

2.7 Pengawasan

Menurut PP No. 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintahan daerah berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan keuangan negara fokus pada pengelolaan anggaran negara, sehingga pengertian pengawasan keuangan negara adalah segala upaya untuk memastikan bahwa pengumpulan penerimaan negara dan pengeluaran negara

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam anggaran dan tidak menyimpang dari itu.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah, diatur bahwa pengawasan merupakan suatu proses penilaian terhadap objek pemeriksaan dengan tujuan agar perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan fungsinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintahan daerah. Sementara itu, Peraturan Pemerintah (PP) No. 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah harus dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Artinya, pengawasan tidak hanya sekedar mengevaluasi kinerja, tetapi juga memberikan pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahannya. Dalam kedua peraturan ini, pengawasan memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas pemerintahan daerah berjalan dengan baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi pengawasan ini dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses pengecekan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh kegiatan pemerintahan dengan tujuan agar kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi dari pengawasan adalah untuk mencegah terjadinya praktik-praktik yang menyimpang. Salah satu aspek dari pengawasan adalah pengecekan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, tujuan pengawasan adalah untuk memantau apa yang terjadi dan membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dini indikasi-indikasi penyimpangan agar dapat segera diperbaiki. Selain itu, deteksi penyimpangan juga dapat digunakan sebagai peringatan bagi suatu organisasi untuk meningkatkan kewaspadaan. (Adaptasi dari Revrisond Baswir 2000: 118)

Organisasi melakukan berbagai macam jenis pengawasan, yang mencakup antara lain:

- a. Pengawasan berdasarkan objek, yang dapat dibagi menjadi pengawasan penerimaan dan pengeluaran negara.
- b. Pengawasan menurut sifatnya, yang terdiri dari pengawasan preventif (sebelum kegiatan dilaksanakan) dan pengawasan detektif (mengevaluasi laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan).
- c. Pengawasan menurut ruang lingkup, yang dapat dibedakan menjadi pengawasan internal (oleh pengawas dalam organisasi) dan pengawasan eksternal (oleh pengawas dari luar organisasi).

- d. Pengawasan menurut metode, yang meliputi pengawasan melekat (oleh pimpinan langsung untuk mengevaluasi program kerja) dan pengawasan fungsional (oleh aparat pengawasan fungsional dari dalam atau luar pemerintahan). (Revrisond Baswir, 2000: 121).

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fera Tri Wulandari Hermanto (2020)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value For Money</i> Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Tegal	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuesioner.	1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran. 2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran. 3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran. 4. Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.
2.	Zakaria Batubara, Ria Risna (2020)	Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep <i>Value For Money</i> Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, wawancara, dokumentasi	Secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i> . Secara parsial variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep <i>value for money</i> . Secara parsial variabel pengawasan

	Daerah Kabupaten Bengkalis	dan studi pustaka.	berpengaruh terhadap kinerja anggaran. Secara silmtuan variabel Akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran.
3. Victorinus Laoli, SE., M.Si., Ak (2019)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep <i>Value For Money</i> Pada Pemerintah Kabupaten Nias	Metode Penelitian Asosiatif Kausalitas	<p>1. akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) secara bersama - sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran</p> <p>2. Secara Parsial Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran .</p> <p>3. Transparansi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran</p> <p>4. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini secara keseluruhan menunjukan hubungan antara variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja anggaran</p>
4. Cindy Arifani (2018)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis <i>Value For Money</i> (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Jayapura)	Metode Penelitian Asosiatif Kausalitas	<p>1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i>.</p> <p>2. Transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i>.</p> <p>3. Pengawasan berpengaruh terhadap kinerja anggaran berbasis <i>value for money</i>.</p>
5. Irna Setiyaningrum	Pengaruh Akuntabilitas,	Metode Penelitian	1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan

(2017)	Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value For Money</i> Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta	Asosiatif Kausalitas	<p>terhadap Kinerja Anggaran.</p> <p>2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.</p> <p>3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.</p> <p>4. Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.</p>
--------	--	----------------------	--

2.9 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, akan diajukan sebuah hipotesis sebagai suatu pendapat atau kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini didasarkan pada tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah disusun, dan dirumuskan sebagai berikut:

2.9.1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan

Akuntabilitas publik adalah tanggung jawab para pemegang kepercayaan untuk memberikan pertanggungjawaban dan informasi yang menjadi kewajiban mereka kepada pihak pemberi kepercayaan atau principal. Tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas kinerja pengelolaan anggaran. Implementasi prinsip *good corporate governance* pada instansi pemerintah pusat atau

daerah merupakan aspek penilaian masyarakat apakah kinerja instansi pemerintah sesuai dengan prinsip *value for money* atau tidak. Pengelolaan anggaran yang baik memerlukan pertanggungjawaban yang ekonomis, efisien, dan efektif. Konsep akuntabilitas pada pengelolaan anggaran berbasis *value for money* sangat penting dan berkaitan satu sama lain untuk menghasilkan kinerja pengelolaan anggaran yang baik. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan di Pemerintah Daerah, maka semakin baik kinerja anggarannya yang dapat diukur dengan menggunakan konsep *value for money*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2016) pada BUMD di Yogyakarta, terbukti bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Dalam penelitian Wandari (2015) pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Buleleng disebutkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Hal ini disebabkan karena untuk mencapai kinerja anggaran yang baik, diperlukan pertanggungjawaban anggaran yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang diharapkan. Sementara itu, dalam penelitian Fernandes (2015) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar disebutkan bahwa dalam pengelolaan anggaran, akuntabilitas sangat penting dan semakin meningkatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik

baik di pusat maupun di daerah. Selain itu, tuntutan akuntabilitas sektor publik terkait dengan kebutuhan transparansi dan penyediaan informasi kepada publik untuk menjunjung hak-hak publik dalam pengelolaan anggaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan hipotesis bahwa:

H₁ : Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan.

2.9.2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan

Transparansi adalah prinsip yang memastikan bahwa setiap individu memiliki hak dan kewenangan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk informasi tentang kebijakan, proses pembuatan kebijakan, pelaksanaannya, dan hasil yang diharapkan. Dalam pengelolaan anggaran, transparansi dapat digunakan untuk mencegah penyalahgunaan anggaran, seperti korupsi, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan. Hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Transparansi juga membuat masyarakat lebih kritis dalam menilai setiap kejadian dan menjadi alat pengendalian terhadap pemerintah di suatu daerah. Pemerintahan daerah atau pusat yang efektif, akuntabel, bersih, dan peduli terhadap masyarakat merupakan

perwujudan dari transparansi yang memiliki akuntabilitas horizontal. Semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan di Pemerintah Daerah, maka semakin baik kinerja anggarannya yang dapat diukur dengan menggunakan konsep *value for money*. Dalam hal ini, kepentingan masyarakat harus diutamakan sebagai prioritas utama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Setiyaningrum (2016) pada BUMD di Yogyakarta, terdapat bukti bahwa transparansi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*, dan secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja anggaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya dapat mempengaruhi kinerja anggaran berbasis *value for money*. Penelitian lain oleh Wandari (2015) pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Buleleng juga mengindikasikan bahwa transparansi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja anggaran berbasis *value for money*. Semakin kuat transparansi, semakin baik pula kinerja anggaran berbasis *value for money*. Fernandes (2015) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar juga mengungkapkan bahwa transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses dan kebebasan setiap orang untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pemerintah, termasuk kebijakan, proses pembuatan dan penerapannya, dan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

anggaran. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan.

2.9.3. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan

Jika proses penyusunan anggaran tidak terkontrol dengan baik, maka kemungkinan akan timbul masalah dan pemborosan biaya serta anggaran yang tidak terserap sepenuhnya. Oleh karena itu, pengawasan yang baik perlu dilakukan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya penyimpangan. Sistem pengawasan pemerintah yang efektif dapat meningkatkan kualitas kinerja pemerintah dan mencegah terjadinya penyelewengan dana. Penemuan penyimpangan dapat menjadi peringatan bagi organisasi untuk meningkatkan kewaspadaannya. Semakin tinggi tingkat pengawasan yang diterapkan di Pemerintah Daerah, maka semakin baik kinerja anggarannya yang dapat diukur dengan menggunakan konsep *value for money*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Setiyaningrum (2016) pada BUMD di Yogyakarta, pengawasan berpengaruh parsial terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*, dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan

konsep *value for money*. Sementara itu, penelitian Fernandes (2015) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar mengungkapkan bahwa pengawasan bertujuan untuk memantau kegiatan yang sebenarnya terjadi dan membandingkannya dengan yang seharusnya terjadi, sehingga jika ada penyimpangan atau hambatan, dapat segera dikoreksi untuk memastikan pencapaian optimal dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Pengawasan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Timur No. 50, Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52361.

3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian, penelitian ini dilakukan selama 5 bulan mulai dari bulan Januari – Mei tahun 2023.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara numerik, dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk menarik kesimpulan. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti kuesioner dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner yang respondennya pegawai Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang berjumlah 100 responden, dan pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan

mengumpulkan data kinerja anggaran yang terdapat pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

3.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, menurut Arikunto (2013:172) data primer adalah jenis data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, yaitu sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pegawai Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang berjumlah 100 responden, jejak pendapat dari respon pegawai, hasil observasi suatu obyek atau kejadian yaitu dokumentasi dan pencatatan anggaran yang diperoleh dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis buku direktori dan data – data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah meliputi data sejumlah pegawai dan karyawan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian

dan Perdagangan Kabupaten Pemalang, serta kinerja anggaran setiap tahun.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan ditulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan kriteria:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpul data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku dan literatur yang terkait dengan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus – kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang hal, atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang berjumlah 100 pegawai yang terdiri dari pegawai honorer maupun PNS serta karyawan.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) arti dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah data definisi operasional yang telah dibuat oleh penulis antara lain:

Tabel 3.7 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skor
1.	Variabel Bebas (X): Akuntabilitas (X ₁)	Akuntabilitas ialah pertanggungjawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan menyampaikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah (Loirina Lalolo Krina P:2003).	1. Adanya mekanisme respons 2. Adanya mekanisme pertanggungjawaban kegiatan 3. Adanya indikator kinerja	K	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
2.	Transparansi (X ₂)	Transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada publik tentang seluruh data yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan (Nico Ardianto 2007: 21).	1. Adanya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik 2. Adanya akses pada informasi yang siap, mudah terjangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu	U E S I O N E R	
3.	Pengawasan	Pengawasan	1. Input		

(X ₃)	merupakan sesuatu proses pengecekan secara merata terhadap seluruh kegiatan pemerintahan dengan tujuan supaya kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai perundang-undangan yang berlaku (Anugriani, 2014).	(masukan) pengawasan, 2. Proses pengawasan, 3. Output (keluaran) pengawasan
Variabel Terikat (Y): Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value For Money</i>	Kinerja adalah sesuatu aktivitas yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Anggaran ialah sesuatu rencana keuangan yang meliputi pemasukan serta pengeluaran yang digunakan untuk mengestimasi kinerja di masa yang akan datang sepanjang satu tahun. <i>Value for money</i> ialah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada 3 elemen utama ialah ekonomis, efisien, dan efektivitas (Mardiasmo, 2002).	1. Alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi), 2. Kualitas pelayanan (efektivitas)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda

dengan menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya tiap indikator pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara tingka signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator, apabila nilai Sig kurang dari 0,05 maka variabel tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pertanyaan yang dijawab oleh responden konsisten atau jawaban tidka boleh acak karena setiap pertanyaan akan mengukur hal yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

- b. Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis sehingga menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang ditemui. Syarat tersebut harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid. Syarat – syarat analisis regresi berganda adalah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari hal tersebut apabila:

- 1) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Yang diharapkan adalah variasi variabelnya sama (homokedastisitas). Penyebab adanya gejala heterokedastisitas antara lain adanya pengaruh dari kurva pengalaman yang menyebabkan semakin menurunnya tingkat kesalahan, adanya peningkatan perekonomian yang menyebabkan semakin beragam kondisi variabel yang berhubungan dengan perekonomian serta adanya peningkatan teknik pengambilan data yang membuat varian dari variabel cenderung mengecil. Berdasarkan uji glejser:

- 1) Apabila nilai Sig. Variabel lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai Sig. Variabel lebih besar dari 0.05 maka regresi terkena gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan:

- 1) VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance.
- 2) Jika VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengathui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Dalam penelitian ini bila terjadi autokorelasi, berarti CSR selain dipengaruhi oleh variabel independen juga dipengaruhi oleh CSR pada periodesebelumnya. Pengujian uji autokorelasi ada 2 yaitu uji Durbin Watson dan Runs Test. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output Runs Test lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang lebih kompleks dari analisis regresi linear sederhana karena memiliki fungsi untuk menganalisis satu variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisis regresi berganda uji yang diperlukan yaitu Persamaan Regresi, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi ($\text{Adj } R^2$).

a. Persamaan Regresi

Digunakan untuk menggambarkan model serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta dan nilai variabel dependen. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang diuji yaitu:

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

Artinya apakah satu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A: \beta_1 \neq 0$$

Artinya apakah variabel independen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan untuk variabel dependen. Hasil uji signifikan dapat dilihat dengan melihat tabel coefficients apabila nilai t lebih besar dari 2 dengan tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis 0 ditolak dan H_A diterima. Selain itu hasil uji t juga dapat dilihat dari

angka signifikansi, apabila nilai Sig. Variabel lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial sehingga hipotesis ditolak, dan sebaliknya.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 - \beta_2 \dots - \beta_k = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \dots - \beta_k \neq 0$$

Pengujian signifikan simultan (Uji F) dapat dilakukan dengan melihat tabel ANOVA, apabila nilai F lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu ketetapan model dengan uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabelnya. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikan 5% maka dapat dilakukan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel sebelumnya. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) digunakan

untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 hingga 1. Nilai yang kecil menunjukkan lemahnya kemampuan model untuk menggambarkan bahwa model mampu menerangkan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam menggunakan Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap menambahkan satu variabel independen pasti nilai akan bertambah walaupun tidak terjadi signifikan. Sehingga dalam melakukan pengujian biasanya menggunakan $adjusted R^2$ karena nilainya dianggap lebih stabil dari pada nilai R^2 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang bertanggung jawab untuk memajukan dan membina Koperasi Prindustrian dan Perdagangan. Untuk memenuhi tugas ini, mereka selalu mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, terutama yang terkait dengan Pembangunan di sektor Koperasi, Prindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Dinas ini didirikan pada tahun 1994 dan dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 74 Tahun 2018. Dalam menjalankan tugasnya, Diskoperindag berperan sebagai wewenang rumah tangga provinsi (Desentralisasi) dalam Bidang Prindustrian dan Perdagangan serta tugas lain sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan diberlakukannya Peraturan Bupati ini, maka Peraturan Bupati Pemalang Nomor 140 Tahun 2016 yang mengatur tentang pembentukan Unit Pengelola Pasar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang (Berita Kabupaten Pemalang Tahun 2016 Nomor 140) dicabut dan dianggap tidak berlaku. Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2019 dan untuk memastikan pengetahuan seluruh masyarakat, peraturan ini diumumkan

dalam Berita Daerah Kabupaten Pemalang. Dalam Peraturan Bupati ini, dibentuk:

1. UP Pasar Pemalang Kelas A
2. UP Pasar Comal Kelas A
3. UP Pasar Petarukan Kelas A
4. UP Pasar Randudongkal Kelas A
5. UP Pasar Moga Kelas B
6. UP Pasar Belik Kelas B (PERBUP Pemalang, 2018)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah yang dapat diolah sebanyak 85 responden. Hasil penyebaran kuesioner secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang dikembalikan	85
Kuesioner yang tidak dikembalikan	15
Kuesioner yang diolah	85

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 100. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 85, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 15, dan kuesioner yang diolah sebanyak 85.

Statistik deskriptif untuk variabel penelitian ini memberikan informasi penting tentang data sampel. Tujuan untuk memberikan gambaran tentang data dengan menggunakan beberapa ukuran numerik, seperti rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Akuntabilitas (X1) yang terdiri dari 9 item pertanyaan, Transparansi (X2) yang terdiri dari 8 item pertanyaan, Pengawasan (X3) yang terdiri dari 9 item pertanyaan, serta Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y) yang terdiri dari 11 item pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Total X1	Total X2	Total X3	Total Y
N	Valid	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0
	Mean	35,25	31,14	35,12	43,65
	Median	36,00	32,00	36,00	44,00
	Std. Deviation	2,862	4,405	4,799	5,103
	Minimum	27	18	21	30
	Maximum	42	40	45	55
	Sum	2996	2647	2985	3710

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa data variabel Akuntabilitas angka terendah adalah 27 dan angka tertinggi adalah 42, rata-ratanya adalah 35,25 dan standar dari deviation adalah 2,862. Data variabel Transparansi angka terendah adalah 18 dan angka tertinggi adalah 40, rata-ratanya adalah 31,14 dan standar dari deviation adalah 4,405. Data variabel Pengawasan angka terendah adalah 21 dan angka tertinggi adalah 45, rata-ratanya adalah 35,12 dan standar dari deviation adalah 4,799. Data variabel Kinerja Anggaran angka terendah adalah 30 dan angka tertinggi adalah 55, rata-ratanya adalah 43,65 dan standar dari deviation adalah 5,103.

4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas ini untuk mengetahui valid atau tidaknya item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Didalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian validitas terhadap masing-masing item pertanyaan yang ada dalam penelitian dengan menggunakan IBM SPSS versi 22.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Pertanyaan	r hitung	rtabel	Keterangan
X1.1	0,392	0,213	Valid
X1.2	0,423	0,213	Valid
X1.3	0,412	0,213	Valid
X1.4	0,294	0,213	Valid
X1.5	0,603	0,213	Valid
X1.6	0,270	0,213	Valid
X1.7	0,414	0,213	Valid
X1.8	0,578	0,213	Valid
X1.9	0,679	0,213	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Transparansi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,628	0,213	Valid
X2.2	0,779	0,213	Valid
X2.3	0,714	0,213	Valid
X1.4	0,758	0,213	Valid
X2.5	0,613	0,213	Valid
X2.6	0,734	0,213	Valid
X2.7	0,773	0,213	Valid
X2.8	0,521	0,213	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Pengawasan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,633	0,213	Valid
X3.2	0,652	0,213	Valid
X3.3	0,638	0,213	Valid
X3.4	0,728	0,213	Valid
X3.5	0,753	0,213	Valid
X3.6	0,789	0,213	Valid
X3.7	0,690	0,213	Valid
X3.8	0,721	0,213	Valid
X3.9	0,679	0,213	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Kinerja Anggaran

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,431	0,213	Valid
Y2	0,738	0,213	Valid
Y3	0,700	0,213	Valid
Y4	0,648	0,213	Valid
Y5	0,769	0,213	Valid
Y6	0,716	0,213	Valid
Y7	0,595	0,213	Valid
Y8	0,580	0,213	Valid
Y9	0,589	0,213	Valid
Y10	0,775	0,213	Valid
Y11	0,794	0,213	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

b. Uji Reliabilitas

Hasil dari pengolahan data uji reliabilitas dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbaddch's alpha</i>	Kriteria Pengujian	Keterangan
Akuntabilitas	0,675	0,60	Reliabel
Transparansi	0,841	0,60	Reliabel
Pengawasan	0,865	0,60	Reliabel
Kinerja Anggaran	0,876	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menurut data yang tercantum dalam Tabel 4.7, uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Kinerja Anggaran memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 K-S Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09379009
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,057
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah (2023)

Pada analisis uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dilakukan pengecekan terhadap nilai $\text{sig.} > 0,05$. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha$ 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Pada pengujian normalitas dalam regresi berganda, nilai sig. dari variabel tersebut dikumpulkan dalam bentuk satu nilai. Untuk menguji normalitas, dilakukan transformasi data menjadi bentuk yang terstandarisasi (standardized) untuk kemudian dilakukan pengujian normalitas yang menghasilkan standardized residual.

b. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengolahan data uji heterokedastisitas dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,355	2,622		-,136	,893
Total_X1	,163	,089	,243	1,831	,071
Total_X2	-,115	,071	-,263	-1,625	,108
Total_X3	,017	,059	,042	,285	,776

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data yang diolah (2023)

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser* digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi terkena gejala heterokedastisitas, yang mengindikasikan adanya tidak homogenan dalam varian data. Pada uji ini, masing-masing variabel independen diperiksa apakah memiliki nilai $\text{sig.} > \alpha$ 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform). Jika demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas, yaitu varian data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji *Glejser*, diperoleh nilai sig. untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,071, $> \alpha$ 0,05. Nilai sig. untuk variabel Transparansi adalah 0,108 $> \alpha$ 0,05. Selain itu, nilai sig. untuk variabel Pengawasan adalah 0,776 $> \alpha$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas, karena tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai signifikansi yang rendah.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_X1	,663	1,508
	Total_X2	,446	2,240
	Total_X3	,538	1,857

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari data yang disajikan, hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan, memiliki nilai *Tolerance* yang $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan tingkat lebih dari 95%. Berdasarkan analisis TOL dan VIF, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,663 $> 0,10$, dan nilai VIF sebesar 1,508 < 10 .
2. Variabel Transparansi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,446 $> 0,10$, dan nilai VIF sebesar 2,240 < 10 .
3. Variabel Pengawasan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,538 $> 0,10$, dan nilai VIF sebesar 1,857 < 10 .

Berdasarkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel dalam analisis regresi pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Hasil dari pengolahan data uji autokorelasi dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,24929
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	45
Z	,329
Asymp. Sig. (2-tailed)	,742
a. Median	

Sumber: Data yang diolah (2023)

Uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengalami atau mengandung autokorelasi. Jika nilai sig. $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan *Runs Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *output Runs Test* yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.2.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengolahan data uji regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan program IBMSPSSversi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	6,623	4,341		1,526 ,131
	Total_X1	,239	,148	,134	1,618 ,109
	Total_X2	,308	,117	,266	2,634 ,010
	Total_X3	,542	,098	,510	5,552 ,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

1) Persamaan Regresi

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai konstanta adalah 6,623. Selain itu, terdapat koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*, masing-masing sebesar 0,239, 0,308, dan 0,542. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* = 6,623 + 0,239 Akuntabilitas (X1) + 0,308 Transparansi (X2) + 0,542 Pengawasan (X3).

2) Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Hasil dari pengolahan data koefisien determinasi ganda (R^2) yang telah diolah menggunakan program IBMSPSSversi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Ganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,632	,619	3,151	2,114

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R^2) adalah 0,619. Nilai ini menunjukkan bahwa 61,9% variasi dalam Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Sisanya, sebesar 38,1%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

3) Uji Signifikansidengan Uji F

Hasil dari pengolahan data uji signifikan dengan uji F yang telah diolah menggunakan program IBMSPSSversi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1383,403	3	461,134	46,457	,000 ^b
	Residual	804,009	81	9,926		
	Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menurut tabel 4.14, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang dapat diterima.

4) Hasil Uji t

Hasil dari pengolahan data uji t yang telah diolah menggunakan program IBMSPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15Hasil Uji t

		Coefficients^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,623	4,341		1,526 ,131
	Total_X1	,912	,168	,512	5,423 ,000
	Total_X2	,796	,092	,687	8,624 ,000
	Total_X3	,796	,077	,748	10,278 ,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menurut tabel 4.15, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Akuntabilitas (X1) adalah 0,000, variabel Transparansi (X2) adalah 0,000, dan variabel Pengawasan (X3) adalah 0,000. Nilai-nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan secara individu berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Anggaran dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara Akuntabilitas dan Kinerja Anggaran Berkonsep

Value For Money. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Akuntabilitas, semakin besar pula pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money*. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,239. Artinya, jika tingkat Akuntabilitas meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya tetap, maka Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* akan meningkat sebesar 0,239. Koefisien regresi yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Akuntabilitas, semakin tinggi pula Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 35,25, yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 2,865. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk variabel Akuntabilitas memiliki kualitas yang baik dan penyebaran data yang merata. Uji t juga menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($5,423 > 1,663$). Arah pengaruhnya adalah positif, dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,050$ (α). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* dapat diterima. Temuan ini

menunjukkan bahwa Akuntabilitas (XI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* (Y) pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupten Pemalang.

Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Akuntabilitas yang kuat di pemerintah daerah dapat menghasilkan kinerja anggaran yang baik. Dengan adanya tanggung jawab yang besar terhadap proses anggaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, Akuntabilitas dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pemerintah. Akuntabilitas memiliki prinsip pertanggungjawaban terhadap hasil kinerja anggaran, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi pengelolaan anggaran. Selain itu, pertanggungjawaban kepada masyarakat juga sangat penting, karena masyarakat perlu mengetahui tidak hanya tentang anggaran yang digunakan, tetapi juga tentang pelaksanaan kegiatan yang telah dianggarkan. Dalam pelaksanaan akuntabilitas, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Tri Wulandari Hermanto (2020), yang menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BAPPENDA Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Irma Setyaningrum (2016), yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

4.3.2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel Transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,308. Ini berarti jika Transparansi meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya tetap, maka Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* akan mengalami peningkatan sebesar 0,308. Koefisien regresi yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Transparansi, semakin tinggi pula Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 31,14, yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 4,405. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk variabel Transparansi memiliki kualitas yang baik dan penyebaran data yang merata. Uji t juga menunjukkan bahwa variabel Transparansi memiliki nilai t hitung sebesar yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar $8,624 > 1,663$ dengan tingkat signifikan 5%. Arah pengaruhnya adalah positif, dan nilai

signifikansinya sebesar $0,000 < 0,050$ (α). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* (Y).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung asumsi awal yang menyatakan bahwa ada interaksi antara Transparansi dan kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Temuan ini menunjukkan bahwa Transparansi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* (Y) pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Sejalan dengan penjelasan bahwa Transparansi dapat digunakan untuk mencegah penyalahgunaan anggaran, seperti korupsi, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan. Hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Transparansi juga membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses informasi anggaran pemerintah, maka kinerja anggaran di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang semakin baik.

Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang terbukti telah melaksanakan keterbukaan informasi keuangan secara baik dan menyeluruh kepada publik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Transparansi yang direncanakan oleh instansi pemerintah dikerjakan pegawai dalam proses pelaksanaannya sehingga hasil yang diperoleh atas Kinerja Anggaran tersebut berjalan secara maksimal.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Tri Wulandari Hermanto (2020), yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BAPPENDA Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Setyaningrum (2016), yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

4.3.3. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan bahwa Pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Pengawasan, semakin tinggi pula Kinerja

Anggaran Berkonsep *Value For Money*. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Pengawasan memiliki koefisien regresi sebesar 0,542. Hal ini berarti bahwa jika tingkat Pengawasan meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya tetap, maka Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* akan mengalami peningkatan sebesar 0,542. Koefisien regresi yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengawasan, semakin tinggi pula Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Pengawasan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 35,12, yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 4,799. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk variabel Pengawasan memiliki kualitas yang baik dan penyebaran data yang merata. Hasil uji parsial (uji t) juga menunjukkan bahwa variabel Pengawasan memiliki nilai t hitung > nilai t tabel, yaitu $10,278 > 1,663$ dengan tingkat signifikan 5%,. Selain itu, arahnya juga positif, dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengawasan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Anggaran berkonsep *Value For Money* (Y) pada Dinas

Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini mengemukakan bahwa pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang terbukti dapat mencegah tindakan penyimpangan, sehingga pemerintah daerah dapat melaksanakan program dan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan melibatkan upaya pembinaan terhadap pegawai agar mereka dapat bekerja sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan. Proses pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah dilakukan melalui pemantauan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut berjalan tanpa adanya tindakan yang menyimpang atau kurang tepat, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Tri Wulandari Hermanto (2020), yang menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BAPPENDA Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Setyaningrum (2016), yang menemukan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada BUMD di Yogyakarta.

4.3.4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang

Pengaruh positif dan signifikan dari variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money* dapat disimpulkan berdasarkan analisis regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 0,239; 0,308; dan 0,542, serta nilai F hitung yang lebih besar daripada nilai F tabel ($46,457 > 2,71$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* sebesar ($0,000 < 0,050$) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*.

Prinsip *good governance* menjadi dasar penting bagi kinerja yang baik. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel yang dikaji dengan teori tersebut. Akuntabilitas merupakan konsep pertanggungjawaban pihak yang dipercaya kepada pihak yang memberikan amanah (*principal*). Dalam konteks faktor kinerja, akuntabilitas termasuk ke dalam faktor

lingkungan kerja organisasi. Hal ini dikarenakan pertanggungjawaban dilakukan di dalam lingkungan organisasi, terutama terkait dengan oknum pemerintahan dalam pengelolaan anggaran. Pertanyaannya adalah apakah terdapat pertanggungjawaban yang memadai di dalam lingkungan organisasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Transparansi, di sisi lain, berhubungan dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Dalam konteks faktor kinerja, transparansi termasuk ke dalam faktor lingkungan kerja organisasi. Ini berarti keterbukaan informasi dimulai dari lingkungan kerja dan diteruskan kepada masyarakat. Dengan demikian, penting untuk memastikan adanya transparansi dalam lingkungan kerja organisasi agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas. Pengawasan merupakan aspek yang terkait dengan faktor lingkungan kerja organisasi, terutama terkait dengan kepemimpinan dalam mengawasi kinerja agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif dapat mencegah terjadinya penyimpangan.

Secara keseluruhan, variabel akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan memainkan peran penting dalam faktor lingkungan kerja organisasi yang berhubungan dengan kinerja. Dalam rangka mencapai kinerja yang baik, prinsip-prinsip *good governance* ini perlu diterapkan dengan baik di dalam organisasi. Dengan menjelaskan hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor ini berpengaruh terhadap kinerja

anggaran yang mengedepankan konsep *value for money*. Konsep *value for money* melibatkan pengukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang terbukti bahwa kinerja anggarannya dikelola dengan baik dan terjadi pengelolaan anggaran yang ekonomis, efisien, dan efektif.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fera Tri Wulandari Hermanto (2020) pada BAPPENDA Kabupaten Tegal, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggaran yang mengedepankan konsep *value for money*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya. Setelah melakukan analisis, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertanggungjawaban yang tinggi dalam pengelolaan anggaran berkontribusi positif terhadap mencapai kinerja yang optimal.
2. Transparansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya. Dengan adanya keterbukaan informasi yang baik kepada masyarakat, pengelolaan anggaran dapat lebih efektif dan efisien.
3. Pengawasan juga mempengaruhi secara positif dan signifikan Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya. Kepemimpinan yang kuat dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran

dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

4. Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan judul penelitian ini:

1. Meningkatkan tingkat akuntabilitas di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Langkah-langkah seperti mengimplementasikan sistem pelaporan yang transparan dan memberikan pelatihan kepada pegawai terkait dengan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran dapat membantu meningkatkan akuntabilitas.
2. Memperkuat transparansi dalam pengelolaan anggaran di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memastikan aksesibilitas informasi anggaran kepada publik, termasuk penggunaan teknologi informasi yang tepat, dapat meningkatkan transparansi.
3. Meningkatkan mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan anggaran di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Menyusun kebijakan dan prosedur yang jelas untuk

pengawasan internal, serta memastikan adanya independensi dan otoritas yang cukup pada fungsi pengawasan, dapat membantu mencegah penyimpangan dan meningkatkan pengawasan secara efektif.

4. Mengintegrasikan konsep *Value for Money* dalam perencanaan dan evaluasi kinerja anggaran di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Melibatkan pengukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran dapat membantu memastikan penggunaan anggaran yang optimal.
5. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rigian, D., & Purnama Sari, R. (n.d.). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi Terhadap kinerja anggaran berbasis value for money.*
- Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah. (2015). Jakarta: Republik Indonesia.
- Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Pemerintah Daerah. (2020). Jakarta: Republik Indonesia.
- HAKIKI, R. M. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value for Money di Kota Mojokerto.* 15(2), 1–23.
- Haya, F. G. F., Asmara, J. A., & Daud, R. M. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Karakteristik Tujuan Anggaran, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 162–176.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.21017>
- Laoli, V., Si, M., Sekolah, A., Ilmu, T., Pembangunan, E., Stic, N. (, & Nasional, P. (n.d.). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Nias.*
- Purnomo, B. S., & Putri, C. (2018). Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 467–476. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.14886>
- Shara, Y., Ovami, D. C., & Humairah, R. (2020). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Padarsud Djoelham Binjai. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 13–17. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. (2005). Jakarta: Republik Indonesia.
- Rigian, D., & Purnama Sari, R. (n.d.). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi Terhadap kinerja anggaran berbasis value for money.*
- Fernandes, W. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. *Jom Vekon*, 2.
- Tri Wulandari Hermanto, F., & Widiyanto, A. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan*

Konsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Tegal.

Arifani, C., Agustinus Salle, yahoocoid, & Rante, A. (2018). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DA PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN BERBASIS VALUE FOR MONEY (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jayapura). In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 13, Issue 1).

Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. (2017). Jakarta: Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Saudara/i

Responden

Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Agil Tisna Wati

NIM : 20030086

Status : Mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

No.HP : 082313832947

Sehubungan dengan penelitian Tugas Akhir D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, maka saya sangat membutuhkan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Pemalang”.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan, sehingga diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Saya menjamin penuh kerahasiaan informasi yang saudara/saudari berikan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Agil Tisna Wati

DATA RESPONDEN

Nomor Responden :
 Jenis kelamin : P / L
 Usia saat ini : tahun
 Pendidikan Terakhir :

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Diharapkan setiap pernyataan hanya ada satu jawaban. Setiap angka mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Pilihlah jawaban untuk setiap pernyataan:

1. Jika jawaban anda “Sangat Tidak Setuju” (STS)
2. Jika jawaban anda “Tidak Setuju” (TS)
3. Jika jawaban anda “Netral” (N)
4. Jika jawaban anda “Setuju” (S)
5. Jika jawaban anda “Sangat Setuju” (SS)

KUESIONER AKUNTABILITAS

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) seper tipemodal dan pemerintah.	1	2	3	4	5
2	Anggaran disajikan secara benar kepada seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>).	1	2	3	4	5
3	Kepentingan <i>stakeholder</i> menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran.	1	2	3	4	5
4	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan dokumen rahasia sehingga pemangku kepentingan tidak perlu tahu.	1	2	3	4	5
5	Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.	1	2	3	4	5
6	Proses dan pertanggungjawaban anggaran diawasi secara terus-menerus.	1	2	3	4	5
7	Penyajian anggaran telah menyertakan informasi yang lengkap.	1	2	3	4	5
8	Dalam mengevaluasi anggaran, dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi/sesungguhnya.	1	2	3	4	5
9	Anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.	1	2	3	4	5

Sumber: Irna Setyaningrum (2017) dalam penelitian Fera Wulandari (2020)

KUESIONERTRANSPARANSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemangkukepentinganmudahuntukmengakses dokumen perusahaan tentang RencanaKerjadan Anggaran Perusahaan(RKAP).	1	2	3	4	5
2	Penggunaanwebsiteresmiperusahaans ebagai sarana publikasi dokumen kepublik.	1	2	3	4	5
3	Pembagianperandantanggungjawab yang jelas dari masing-masing tingkatanmanajemendiDiskoperindagme mbantu meningkatkantransparansi.	1	2	3	4	5
4	Undang-undang Nomor14 tahun2008tentangketerbukaaninformasi publik,menjadidasarDiskoperindag untukmelakukan transparansiRKAP.	1	2	3	4	5
5	E-budgeting dapat meningkatkan transparansianggaran.	1	2	3	4	5
6	Pemangkukepentingandapat memberikankritikdansaranterhadap hasilkinerja RKAP.	1	2	3	4	5
7	Transparansianggaran dapatmengakomodasi usulan/suarapemangku kepentingan.	1	2	3	4	5
8	AuditInternal(SatuanPengawas Intern) melakukan audit terhadap RKAP secara independensebelum dipublikasikan.	1	2	3	4	5

Sumber: Irna Setiyaningrum (2017) dalam penelitian Fera Wulandari (2020)

KUESIONER PENGAWASAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran.	1	2	3	4	5
2	Aspirasi pemangku kepentingan menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran.	1	2	3	4	5
3	Pengawasan anggaran dilakukan secara internal dan eksternal.	1	2	3	4	5
4	Pengawasan anggaran dapat mencegah pemborosan atau inefisiensi anggaran.	1	2	3	4	5
5	Pimpinan atau atasan secara rutin menilai kinerja bawahan pengguna anggaran.	1	2	3	4	5
6	Dewan Pengawas mengetahui segala kebijakan yang telah atau akan dijalankan oleh Diskoper indag.	1	2	3	4	5
7	Komite Audit membantu Dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).	1	2	3	4	5
8	Dewan Pengawas memberikan masukan atau saran mengenai RKAP.	1	2	3	4	5
9	Adanya pengawasan membuat kinerja RKAP menjadi semakin baik.	1	2	3	4	5

Sumber: Irna Setyaningrum (2017) dalam penelitian Fera Wulandari (2020)

KUESIONER KINERJA ANGGARAN BERKONSEP *VALUE FOR MONEY*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Anggaran dikelola dengan konsep <i>Value for Money</i> yang berorientasi kepada pemangkuan kepentingan.	1	2	3	4	5
2	Anggaran dikelola secara ekonomis untuk menghindari pengeluaran yang boros atau tidak produktif.	1	2	3	4	5
3	Anggaran dikelola secara efisien dengan penggunaan anggaran untuk mencapai tujuan tertentu.	1	2	3	4	5
4	Anggaran dikelola secara efektif dimana semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.	1	2	3	4	5
5	Anggaran dikelola secara adil (<i>equity</i>) dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas.	1	2	3	4	5
6	Anggaran dikelola secara merata (<i>equality</i>), sehingga penggunaan anggaran publik tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu.	1	2	3	4	5
7	Adanya peran pemerintah daerah untuk memperjuangkan aspirasi atau kepentingan masyarakat.	1	2	3	4	5
8	Alokasi belanja anggaran lebih berorientasi pada kepentingan publik.	1	2	3	4	5
9	Anggaran selalu digunakan secara efisien atau hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan.	1	2	3	4	5
10	Penerapan prinsip ekonomis, efisien, dan efektif dalam penggunaan anggaran.	1	2	3	4	5
11	<i>Value for Money</i> merupakan sarana untuk mencapai <i>good corporate governance</i> yaitu pengelolaan usaha yang akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, serta efektif.	1	2	3	4	5

Sumber: Irna Setyaningrum (2017) dalam penelitian Fera Wulandari (2020)

Lampiran 2. Data Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas

A. Data Akuntabilitas (X1)

Responden	Akuntabilitas (X1)									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	4	4	4	4	4	5	5	4	5	39
2	4	3	5	4	3	3	5	3	5	35
3	4	5	2	3	2	5	5	4	4	34
4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
5	3	4	3	5	4	4	4	5	5	37
6	4	5	3	3	4	5	4	5	4	37
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	4	4	4	3	5	3	4	4	35
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	4	5	4	5	3	4	5	3	37
13	3	4	4	3	3	4	5	4	4	34
14	4	5	3	2	3	5	4	5	5	36
15	4	4	3	2	3	5	5	5	4	35
16	2	4	4	4	4	5	5	5	5	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	5	5	5	2	5	5	5	5	5	42
19	5	4	4	3	3	3	3	3	3	31
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	3	4	4	2	4	5	5	5	4	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	3	5	4	5	4	5	3	4	4	37
25	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
28	4	4	2	2	3	5	4	4	3	31
29	3	4	3	4	5	3	4	5	4	35
30	5	4	5	4	5	3	5	3	5	39
31	4	5	3	3	3	5	5	4	4	36
32	4	4	4	3	3	5	3	3	3	32

33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	3	4	4	4	3	3	4	4	3	32
36	5	4	5	3	5	4	4	5	5	40
37	5	4	5	2	5	5	2	5	5	38
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
40	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	4	4	2	4	3	4	4	4	33
43	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	5	4	3	5	5	3	5	4	38
46	4	5	3	3	5	5	4	5	5	39
47	4	4	4	3	3	5	4	5	4	36
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	4	5	4	2	4	5	4	5	3	36
50	4	3	4	4	3	5	2	4	3	32
51	4	5	4	2	4	3	4	4	4	34
52	3	4	4	5	4	3	2	2	3	30
53	5	5	4	1	3	5	3	4	5	35
54	5	5	1	1	3	5	5	5	5	35
55	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	4	5	4	4	5	5	4	5	5	41
58	3	4	4	2	3	4	5	3	4	32
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	3	3	3	2	4	5	4	4	3	31
61	4	5	3	4	3	4	2	4	4	33
62	4	4	4	2	4	5	4	5	4	36
63	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38
64	4	5	5	1	4	3	4	4	3	33
65	3	3	4	4	4	5	4	4	3	34
66	4	4	4	5	3	5	4	5	3	37
67	4	5	3	3	5	5	3	4	3	35
68	3	4	4	3	4	4	3	5	4	34
69	4	4	4	2	4	5	4	4	4	35
70	3	3	2	1	3	5	4	3	3	27
71	4	4	3	3	4	5	3	3	4	33

72	3	4	3	2	4	5	4	5	5	35
73	4	4	3	3	5	5	4	4	2	34
74	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
75	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	3	3	3	4	5	5	5	4	4	36
78	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
81	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
82	3	3	3	4	5	5	5	4	4	36
83	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
84	4	5	4	3	4	5	3	4	5	37
85	5	5	4	2	3	5	4	4	3	35

B. Data Transparansi (X2)

Responden	Transparansi (X2)								Total X2
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	
1	5	5	4	4	5	5	5	4	37
2	4	4	4	4	4	4	4	5	33
3	3	5	4	3	4	3	3	3	28
4	4	3	4	4	4	4	5	5	33
5	3	4	5	3	5	4	3	3	30
6	5	5	4	3	3	4	4	5	33
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	3	3	5	5	4	5	4	3	32
9	4	4	4	4	4	4	5	5	34
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	5	4	5	5	5	4	5	37
13	2	2	3	4	3	3	3	3	23
14	3	4	5	5	3	4	3	3	30
15	3	2	4	3	4	4	4	4	28
16	4	4	4	3	3	5	5	5	33
17	4	4	4	5	5	5	5	5	37
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	2	2	1	2	2	2	2	5	18

20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	3	4	3	4	4	3	4	29
22	3	3	3	4	4	5	5	3	30
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	3	4	4	3	3	3	3	3	26
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	3	3	4	4	4	30
28	3	3	4	4	4	3	4	4	29
29	1	4	5	4	5	4	2	1	26
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	4	4	4	4	4	4	4	3	31
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	3	4	3	5	3	3	29
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	5	5	5	5	4	5	4	3	36
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	2	4	4	4	4	4	4	4	30
40	4	4	3	4	3	4	4	4	30
41	5	1	2	3	4	5	1	2	23
42	4	2	1	1	2	3	3	3	19
43	4	4	4	4	4	4	3	3	30
44	5	5	4	4	3	3	4	4	32
45	5	5	5	5	3	5	5	4	37
46	4	4	4	4	4	5	4	4	33
47	3	3	4	3	4	3	4	4	28
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	4	4	5	4	4	4	4	4	33
50	4	4	3	4	3	4	4	4	30
51	3	4	4	3	3	4	4	4	29
52	4	4	4	5	4	3	3	4	31
53	5	4	3	5	5	4	4	4	34
54	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	2	5	5	5	3	4	4	4	32
58	4	4	3	3	3	3	4	5	29

34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
37	4	4	5	5	5	4	5	5	5	42
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	3	4	5	1	2	3	4	5	1	28
42	3	3	3	4	4	2	2	2	3	26
43	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
44	3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
45	3	4	4	2	4	4	5	5	5	36
46	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
48	1	3	3	3	3	3	3	3	3	25
49	3	4	5	5	4	4	4	4	4	37
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
51	3	3	4	4	4	4	2	3	5	32
52	3	4	4	5	4	5	4	4	3	36
53	3	4	5	5	4	5	5	4	5	40
54	3	2	5	5	5	5	5	5	5	40
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	4	3	5	5	5	4	5	3	4	38
58	3	4	5	4	5	3	4	3	5	36
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	3	3	5	5	4	4	4	3	4	35
61	3	4	5	4	4	4	4	4	3	35
62	4	4	5	5	4	4	4	4	5	39
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	3	4	5	3	4	5	5	3	4	36
67	3	2	3	4	4	3	4	3	4	30
68	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
70	1	3	4	5	4	4	4	4	5	34
71	1	2	5	3	4	2	4	4	5	30
72	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31

60	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	48
61	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
62	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45
63	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	39
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	46
67	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	39
68	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
70	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
72	3	4	2	3	3	4	5	4	4	5	5	42
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
74	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
75	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	45
76	3	3	4	4	5	5	5	3	2	5	5	44
77	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	45
78	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	50
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
80	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
81	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	50
82	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	45
83	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	50
84	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
85	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	40

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Akuntabilitas

Statistics

Total X1

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		35,25
Median		36,00
Std. Deviation		2,862
Minimum		27
Maximum		42
Sum		2996

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Transparansi

Statistics

Total X2

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		31,14
Median		32,00
Std. Deviation		4,405
Minimum		18
Maximum		40
Sum		2647

Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengawasan

Statistics

Total X3

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		35,12
Median		36,00
Std. Deviation		4,799
Minimum		21
Maximum		45
Sum		2985

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Anggaran

Statistics

Total Y

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		43,65
Median		44,00
Std. Deviation		5,103
Minimum		30
Maximum		55
Sum		3710

Lampiran 7. Rekapitulasi Kuesioner Akuntabilitas

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
0	0	0	6	3	9
0	0	4	2	3	9
0	2	1	3	3	9
0	0	1	7	1	9
0	0	2	4	3	9
0	0	2	4	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	1	6	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	4	3	9
0	0	3	5	1	9
0	1	2	2	4	9
0	1	2	3	3	9
0	1	0	4	4	9
0	0	0	9	0	9
0	1	0	0	8	9
0	0	6	2	1	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	1	1	4	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	4	3	9
0	0	3	6	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	7	0	9
0	2	2	4	1	9
0	0	3	4	2	9
0	0	2	2	5	9
0	0	3	3	3	9
0	0	5	3	1	9
0	0	0	9	0	9

0	0	0	9	0	9
0	0	4	5	0	9
0	0	1	3	5	9
0	2	0	0	6	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	3	6	0	9
0	0	0	9	0	9
0	1	1	7	0	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	3	4	9
0	0	2	2	4	9
0	0	2	5	2	9
0	0	9	0	0	9
0	1	1	4	3	9
0	1	3	4	1	9
0	1	1	6	1	9
0	2	3	3	1	9
1	0	2	2	4	9
2	0	1	0	6	9
0	0	0	4	5	9
0	0	9	0	0	9
0	0	0	4	5	9
0	1	3	4	1	9
0	0	0	9	0	9
0	1	4	3	1	9
0	1	2	5	1	9
0	1	0	6	2	9
0	0	0	7	2	9
1	0	2	4	2	9
0	0	3	5	1	9
0	0	2	4	3	9
0	0	4	2	3	9
0	0	3	5	1	9
0	1	0	7	1	9
1	1	5	1	1	9
0	0	4	4	1	9
0	1	2	3	3	9

0	1	2	4	2	9
0	1	0	8	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	3	3	9
0	0	0	5	4	9
0	0	0	9	0	9
0	1	0	8	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	3	3	3	9
0	0	0	5	4	9
0	0	2	4	3	9
0	1	2	3	3	9
5	28	144	428	158	765
0,65%	3,66%	18,82%	55,95%	20,65%	100,00%

Lampiran 8. Rekapitulasi Kuesioner Transparansi

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
0	0	0	3	5	8
0	0	0	7	1	8
0	0	5	2	1	8
0	0	1	5	2	8
0	0	4	2	2	8
0	0	2	3	3	8
0	0	0	8	0	8
0	0	3	2	3	8
0	0	0	6	2	8
0	0	0	8	0	8
0	0	0	8	0	8
0	0	0	3	5	8
0	2	5	1	0	8
0	0	4	2	2	8
0	1	2	5	0	8
0	0	2	3	3	8
0	0	0	3	5	8

0	0	0	0	8	8
1	6	0	0	1	8
0	0	0	8	0	8
0	7	1	0	0	8
0	0	4	2	2	8
0	0	0	8	0	8
0	0	6	2	0	8
0	0	8	0	0	8
0	0	0	8	0	8
0	0	2	6	0	8
0	0	3	5	0	8
2	1	0	3	2	8
0	0	0	0	8	8
0	0	1	7	0	8
0	0	0	8	0	8
0	0	0	8	0	8
0	0	0	8	0	8
0	0	4	3	1	8
0	0	0	0	8	8
0	0	1	2	5	8
0	0	0	8	0	8
0	1	0	7	0	8
0	0	2	6	0	8
2	2	1	1	2	8
2	2	3	1	0	8
0	0	2	7	0	8
0	0	2	4	2	8
0	0	1	1	6	8
0	0	0	7	1	8
0	0	4	4	0	8
0	0	8	0	0	8
0	0	0	6	1	8
0	0	2	6	0	8
0	0	3	5	0	8
0	0	2	5	1	8
0	0	1	4	3	8
0	0	0	0	8	8
0	0	0	8	0	8
0	0	8	0	0	8

0	1	1	3	3	8
0	0	4	3	1	8
0	0	0	8	0	8
0	0	2	4	2	8
0	0	2	4	2	8
0	0	0	7	1	8
0	0	3	4	1	8
0	0	1	4	3	8
0	0	1	3	4	8
0	0	2	0	6	8
0	1	5	2	0	8
0	0	1	5	2	8
0	0	0	7	1	8
1	1	4	2	0	8
0	1	4	2	1	8
0	0	0	6	2	8
0	0	6	2	0	8
0	0	2	6	0	8
0	0	0	5	3	8
0	1	4	2	1	8
0	0	0	4	4	8
0	0	0	5	3	8
0	0	0	8	0	8
0	1	2	6	0	8
0	0	0	5	3	8
0	0	0	5	3	8
0	0	0	5	3	8
0	0	0	8	0	8
0	0	8	0	0	8
8	28	149	354	142	680
1,18%	4,12%	21,91%	52,06%	20,88%	100,00%

Lampiran 9. Rekapitulasi Kuesioner Pengawasan

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
0	0	0	3	6	9
0	0	0	7	3	9
0	0	1	5	4	9
0	0	3	6	0	9
0	0	3	4	2	9
0	1	0	5	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	3	3	9
0	0	0	4	5	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	5	2	9
0	4	4	1	0	9
0	0	2	6	1	9
0	0	0	4	5	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	6	0	9
0	1	1	6	1	9
0	4	1	4	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	5	6	0	9
0	0	0	2	7	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	4	2	9
0	0	8	1	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	7	0	9
0	0	0	5	4	9
3	1	4	1	0	9
0	0	0	0	9	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	9	0	0	9

0	0	0	9	0	9
0	0	2	7	0	9
0	0	0	0	9	9
0	0	0	3	7	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
2	1	2	2	2	9
0	3	4	2	0	9
0	0	0	8	1	9
0	0	5	4	0	9
0	1	1	4	3	9
0	0	2	7	0	9
0	0	2	7	0	9
1	0	8	0	0	9
0	0	1	6	2	9
0	0	1	8	0	9
0	1	3	4	1	9
0	0	2	5	2	9
0	0	1	3	5	9
0	1	1	0	7	9
0	0	0	0	9	9
0	0	9	0	0	9
0	0	2	3	4	9
0	0	3	3	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	4	2	9
0	0	2	6	1	9
0	0	0	6	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	1	8	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	3	3	9
0	1	4	4	0	9
0	0	2	7	0	9
0	0	0	9	0	9
1	0	1	5	2	9
1	2	1	3	2	9
0	0	5	4	0	9

0	0	9	0	0	9
0	1	3	5	0	9
0	1	1	5	2	9
1	0	3	3	2	9
0	0	0	4	5	9
0	0	0	5	4	9
0	0	0	9	0	9
0	1	3	5	0	9
0	1	1	5	2	9
0	0	0	4	5	9
0	0	0	5	4	9
0	0	1	6	2	9
0	1	6	2	0	9
9	26	150	425	159	765
1,18%	3,40%	19,61%	55,56%	20,78%	100,00%

Lampiran 10. Rekapitulasi Kuesioner Kinerja Anggaran

STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	
0	0	0	7	4	11
0	0	0	11	0	11
0	0	2	9	0	11
0	0	1	8	2	11
0	0	3	4	2	11
0	0	2	4	5	11
0	0	0	11	0	11
0	0	1	7	3	11
0	0	0	6	5	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	5	6	11
0	5	4	2	0	11
0	0	5	6	0	11
0	0	1	4	6	11
0	0	0	10	1	11
0	0	2	9	0	11

0	0	0	11	0	11
0	4	4	2	1	11
0	0	0	11	0	11
0	0	5	6	0	11
0	0	1	1	9	11
0	0	0	11	0	11
0	0	3	11	2	11
0	0	11	0	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	10	1	11
0	0	6	4	1	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	7	4	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	7	4	0	11
0	0	0	0	11	11
0	0	3	2	6	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	2	9	0	11
2	3	2	2	2	11
0	3	6	2	0	11
0	0	2	9	0	11
0	0	3	5	3	11
0	1	3	3	4	11
0	0	4	5	2	11
0	1	5	4	1	11
0	0	11	0	0	11
0	0	0	7	4	11
0	0	1	10	0	11
0	0	4	7	0	11
0	0	4	5	2	11
0	0	2	2	7	11
1	0	1	0	9	11
0	0	0	0	11	11
0	0	11	0	0	11

0	0	1	3	10	11
0	0	0	7	4	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	7	4	11
0	0	1	8	2	11
0	0	0	10	1	11
0	0	5	6	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	9	2	11
0	0	5	6	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	0	11	0	11
0	0	2	9	0	11
0	0	0	10	1	11
0	1	3	4	3	11
0	0	11	0	0	11
0	0	2	9	0	11
0	0	4	2	5	11
0	0	3	2	6	11
0	0	2	6	3	11
0	0	0	5	6	11
0	0	0	11	0	11
0	0	2	9	0	11
0	0	0	5	6	11
0	0	2	6	3	11
0	0	0	5	6	11
0	0	1	10	0	11
0	0	6	3	2	11
3	18	172	570	178	935
0,32%	1,93%	18,40%	60,96%	19,04%	100,00%

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

A. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Akuntabilitas (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
X1.1	Pearson Correlation	1	,399**	,270*	-,160	,112
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,144	,309
	N	85	85	85	85	85
X1.2	Pearson Correlation	,399**	1	-,029	-,233*	,053
	Sig. (2-tailed)	,000		,795	,032	,630
	N	85	85	85	85	85
X1.3	Pearson Correlation	,270*	-,029	1	,235*	,331**
	Sig. (2-tailed)	,013	,795		,030	,002
	N	85	85	85	85	85
X1.4	Pearson Correlation	-,160	-,233*	,235*	1	,232*
	Sig. (2-tailed)	,144	,032	,030		,033
	N	85	85	85	85	85
X1.5	Pearson Correlation	,112	,053	,331**	,232*	1
	Sig. (2-tailed)	,309	,630	,002	,033	
	N	85	85	85	85	85
X1.6	Pearson Correlation	,011	,242*	-,340**	-,248*	-,042
	Sig. (2-tailed)	,917	,026	,001	,022	,705
	N	85	85	85	85	85
X1.7	Pearson Correlation	-,040	-,013	-,025	-,041	,123
	Sig. (2-tailed)	,719	,906	,820	,713	,262
	N	85	85	85	85	85
X1.8	Pearson Correlation	,055	,387**	-,005	-,167	,275*
	Sig. (2-tailed)	,617	,000	,960	,127	,011
	N	85	85	85	85	85
X1.9	Pearson Correlation	,218*	,275*	,159	,060	,284**
	Sig. (2-tailed)	,045	,011	,147	,583	,008
	N	85	85	85	85	85
Total	Pearson Correlation	,392**	,423**	,412**	,294**	,603**
_X1	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,006	,000
	N	85	85	85	85	85

Correlations

	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total X1
X1.1 Pearson Correlation	,011	-,040	,055	,218*	,392**
Sig. (2-tailed)	,917	,719	,617	,045	,000
N	85	85	85	85	85
X1.2 Pearson Correlation	,242*	-,013	,387**	,275*	,423**
Sig. (2-tailed)	,026	,906	,000	,011	,000
N	85	85	85	85	85
X1.3 Pearson Correlation	-,340**	-,025	-,005	,159	,412**
Sig. (2-tailed)	,001	,820	,960	,147	,000
N	85	85	85	85	85
X1.4 Pearson Correlation	-,248*	-,041	-,167	,060	,294**
Sig. (2-tailed)	,022	,713	,127	,583	,006
N	85	85	85	85	85
X1.5 Pearson Correlation	-,042	,123	,275*	,284**	,603**
Sig. (2-tailed)	,705	,262	,011	,008	,000
N	85	85	85	85	85
X1.6 Pearson Correlation	1	,073	,424**	,131	,270*
Sig. (2-tailed)		,505	,000	,232	,013
N	85	85	85	85	85
X1.7 Pearson Correlation	,073	1	,233*	,345**	,414**
Sig. (2-tailed)	,505		,032	,001	,000
N	85	85	85	85	85
X1.8 Pearson Correlation	,424**	,233*	1	,351**	,578**
Sig. (2-tailed)	,000	,032		,001	,000
N	85	85	85	85	85
X1.9 Pearson Correlation	,131	,345**	,351**	1	,679**
Sig. (2-tailed)	,232	,001	,001		,000
N	85	85	85	85	85
Total _X1 Pearson Correlation	,270*	,414**	,578**	,679**	1
Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000	
N	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Transparansi (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
X2.1 Pearson Correlation	1	,456**	,190	,295**
Sig. (2-tailed)		,000	,081	,006
N	85	85	85	85
X2.2 Pearson Correlation	,456**	1	,612**	,583**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
N	85	85	85	85
X2.3 Pearson Correlation	,190	,612**	1	,661**
Sig. (2-tailed)	,081	,000		,000
N	85	85	85	85
X2.4 Pearson Correlation	,295**	,583**	,661**	1
Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	
N	85	85	85	85
X2.5 Pearson Correlation	,272*	,319**	,458**	,493**
Sig. (2-tailed)	,012	,003	,000	,000
N	85	85	85	85
X2.6 Pearson Correlation	,497**	,399**	,511**	,524**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85
X2.7 Pearson Correlation	,382**	,526**	,448**	,441**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85
X2.8 Pearson Correlation	,273*	,344**	,091	,236*
Sig. (2-tailed)	,011	,001	,410	,030
N	85	85	85	85
Total _X2 Pearson Correlation	,628**	,779**	,714**	,758**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85

Correlations

	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total X2
X2.1 Pearson Correlation	,272*	,497**	,382**	,273*	,628**
Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,011	,000
N	85	85	85	85	85
X2.2 Pearson Correlation	,319**	,399**	,526**	,344**	,779**
Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,001	,000
N	85	85	85	85	85
X2.3 Pearson Correlation	,458**	,511**	,448**	,091	,714**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,410	,000
N	85	85	85	85	85
X2.4 Pearson Correlation	,493**	,524**	,441**	,236*	,758**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,030	,000
N	85	85	85	85	85
X2.5 Pearson Correlation	1	,480**	,328**	,121	,613**
Sig. (2-tailed)		,000	,002	,270	,000
N	85	85	85	85	85
X2.6 Pearson Correlation	,480**	1	,524**	,165	,734**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,132	,000
N	85	85	85	85	85
X2.7 Pearson Correlation	,328**	,524**	1	,626**	,773**
Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,000
N	85	85	85	85	85
X2.8 Pearson Correlation	,121	,165	,626**	1	,521**
Sig. (2-tailed)	,270	,132	,000		,000
N	85	85	85	85	85
Total X2 Pearson Correlation	,613**	,734**	,773**	,521**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
N	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengawasan (X3)

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
X3.1	Pearson Correlation	1	,629**	,216*	,405**	,352**
	Sig. (2-tailed)		,000	,047	,000	,001
	N	85	85	85	85	85
X3.2	Pearson Correlation	,629**	1	,374**	,312**	,328**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,004	,002
	N	85	85	85	85	85
X3.3	Pearson Correlation	,216*	,374**	1	,451**	,429**
	Sig. (2-tailed)	,047	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.4	Pearson Correlation	,405**	,312**	,451**	1	,681**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000		,000
	N	85	85	85	85	85
X3.5	Pearson Correlation	,352**	,328**	,429**	,681**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85
X3.6	Pearson Correlation	,439**	,509**	,379**	,489**	,481**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.7	Pearson Correlation	,367**	,375**	,378**	,307**	,343**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,004	,001
	N	85	85	85	85	85
X3.8	Pearson Correlation	,329**	,369**	,401**	,337**	,478**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000	,002	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.9	Pearson Correlation	,131	,191	,401**	,505**	,631**
	Sig. (2-tailed)	,232	,081	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
Total_	Pearson Correlation	,633**	,652**	,638**	,728**	,753**
X3	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85

Correlations

		X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	,439**	,367**	,329**	,131	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,232	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.2	Pearson Correlation	,509**	,375**	,369**	,191	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,081	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.3	Pearson Correlation	,379**	,378**	,401**	,401**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.4	Pearson Correlation	,489**	,307**	,337**	,505**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,002	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.5	Pearson Correlation	,481**	,343**	,478**	,631**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.6	Pearson Correlation	1	,639**	,608**	,477**	,789**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.7	Pearson Correlation	,639**	1	,559**	,453**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.8	Pearson Correlation	,608**	,559**	1	,509**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85
X3.9	Pearson Correlation	,477**	,453**	,509**	1	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85
Total_X3	Pearson Correlation	,789**	,690**	,721**	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kinerja Anggaran (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
Y.1 Pearson Correlation	1	,249*	,163	-,069	,378**	,100
Sig. (2-tailed)		,021	,136	,531	,000	,364
N	85	85	85	85	85	85
Y.2 Pearson Correlation	,249*	1	,600**	,505**	,461**	,540**
Sig. (2-tailed)	,021		,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85
Y.3 Pearson Correlation	,163	,600**	1	,670**	,491**	,391**
Sig. (2-tailed)	,136	,000		,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85
Y.4 Pearson Correlation	-,069	,505**	,670**	1	,397**	,475**
Sig. (2-tailed)	,531	,000	,000		,000	,000
N	85	85	85	85	85	85
Y.5 Pearson Correlation	,378**	,461**	,491**	,397**	1	,636**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
N	85	85	85	85	85	85
Y.6 Pearson Correlation	,100	,540**	,391**	,475**	,636**	1
Sig. (2-tailed)	,364	,000	,000	,000	,000	
N	85	85	85	85	85	85
Y.7 Pearson Correlation	,252*	,347**	,210	,309**	,526**	,364**
Sig. (2-tailed)	,020	,001	,054	,004	,000	,001
N	85	85	85	85	85	85
Y.8 Pearson Correlation	,158	,430**	,306**	,349**	,287**	,322**
Sig. (2-tailed)	,150	,000	,004	,001	,008	,003
N	85	85	85	85	85	85
Y.9 Pearson Correlation	,215*	,308**	,500**	,389**	,282**	,154
Sig. (2-tailed)	,049	,004	,000	,000	,009	,158
N	85	85	85	85	85	85
Y.10 Pearson Correlation	,289**	,492**	,336**	,274*	,581**	,622**
Sig. (2-tailed)	,007	,000	,002	,011	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85
Y.11 Pearson Correlation	,357**	,484**	,449**	,505**	,567**	,623**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	85	85	85	85	85	85

Total	Pearson Correlation	,431**	,738**	,700**	,648**	,769**	,716**
_Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85

Correlations

		Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Total Y
Y.1	Pearson Correlation	,252*	,158	,215*	,289**	,357**	,431**
	Sig. (2-tailed)	,020	,150	,049	,007	,001	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.2	Pearson Correlation	,347**	,430**	,308**	,492**	,484**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,004	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.3	Pearson Correlation	,210	,306**	,500**	,336**	,449**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,054	,004	,000	,002	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.4	Pearson Correlation	,309**	,349**	,389**	,274*	,505**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000	,011	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.5	Pearson Correlation	,526**	,287**	,282**	,581**	,567**	,769**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,009	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.6	Pearson Correlation	,364**	,322**	,154	,622**	,623**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,158	,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.7	Pearson Correlation	1	,413**	,221*	,440**	,347**	,595**
	Sig. (2-tailed)		,000	,042	,000	,001	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.8	Pearson Correlation	,413**	1	,459**	,393**	,283**	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,009	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.9	Pearson Correlation	,221*	,459**	1	,463**	,379**	,589**
	Sig. (2-tailed)	,042	,000		,000	,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85
Y.10	Pearson Correlation	,440**	,393**	,463**	1	,751**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	85	85	85	85	85	85

Y.11	Pearson Correlation	,347**	,283**	,379**	,751**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000	,000		,000
	N	85	85	85	85	85	85
Total_Y	Pearson Correlation	,595**	,580**	,589**	,775**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas

A. Hasil Uji Reliabilitas Akuntabilitas (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,675	,525	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3,89	,618	85
X1.2	4,11	,578	85
X1.3	3,78	,713	85
X1.4	3,28	1,019	85
X1.5	3,91	,718	85
X1.6	4,27	,730	85
X1.7	3,94	,746	85
X1.8	4,09	,648	85
X1.9	3,98	,690	85

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
X1.1	1,000	,399	,270	-,160	,112	,011	-,040	,055	,218
X1.2	,399	1,000	-,029	-,233	,053	,242	-,013	,387	,275
X1.3	,270	-,029	1,000	,235	,331	-,340	-,025	-,005	,159
X1.4	-,160	-,233	,235	1,000	,232	-,248	-,041	-,167	,060
X1.5	,112	,053	,331	,232	1,000	-,042	,123	,275	,284
X1.6	,011	,242	-,340	-,248	-,042	1,000	,073	,424	,131
X1.7	-,040	-,013	-,025	-,041	,123	,073	1,000	,233	,345
X1.8	,055	,387	-,005	-,167	,275	,424	,233	1,000	,351
X1.9	,218	,275	,159	,060	,284	,131	,345	,351	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	31,35	7,183	,188	,292	,446
X1.2	31,14	7,123	,237	,344	,432
X1.3	31,47	7,014	,176	,309	,450
X1.4	31,96	7,511	-,065	,211	,576
X1.5	31,34	6,227	,404	,252	,363
X1.6	30,98	7,595	,015	,313	,506
X1.7	31,31	6,977	,166	,173	,454
X1.8	31,15	6,464	,396	,412	,375
X1.9	31,27	5,985	,512	,304	,324

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,25	8,188	2,862	9

B. Hasil Uji Reliabilitas Transparansi (X2)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	85	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	85	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,841	,843	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3,68	,916	85
X2.2	3,91	,868	85
X2.3	3,88	,808	85
X2.4	3,89	,756	85
X2.5	3,86	,726	85
X2.6	4,04	,731	85
X2.7	3,89	,787	85
X2.8	3,99	,794	85

Inter-Item Correlation Matrix

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
X2.1	1,000	,456	,190	,295	,272	,497	,382	,273
X2.2	,456	1,000	,612	,583	,319	,399	,526	,344
X2.3	,190	,612	1,000	,661	,458	,511	,448	,091
X2.4	,295	,583	,661	1,000	,493	,524	,441	,236
X2.5	,272	,319	,458	,493	1,000	,480	,328	,121
X2.6	,497	,399	,511	,524	,480	1,000	,524	,165
X2.7	,382	,526	,448	,441	,328	,524	1,000	,626
X2.8	,273	,344	,091	,236	,121	,165	,626	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	27,46	15,180	,475	,400	,837
X2.2	27,24	14,206	,680	,575	,807
X2.3	27,26	14,980	,604	,618	,818
X2.4	27,25	14,926	,669	,554	,811
X2.5	27,28	16,015	,493	,329	,831
X2.6	27,11	15,215	,642	,547	,814
X2.7	27,25	14,664	,684	,626	,808
X2.8	27,15	16,393	,371	,483	,847

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31,14	19,408	4,405	8

C. Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,869	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3,44	,892	85
X3.2	3,67	,746	85
X3.3	4,13	,753	85
X3.4	3,98	,886	85
X3.5	4,06	,713	85
X3.6	3,88	,680	85
X3.7	3,94	,696	85
X3.8	3,91	,750	85
X3.9	4,12	,778	85

Inter-Item Correlation Matrix

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9
X3.1	1,000	,629	,216	,405	,352	,439	,367	,329	,131
X3.2	,629	1,000	,374	,312	,328	,509	,375	,369	,191
X3.3	,216	,374	1,000	,451	,429	,379	,378	,401	,401
X3.4	,405	,312	,451	1,000	,681	,489	,307	,337	,505
X3.5	,352	,328	,429	,681	1,000	,481	,343	,478	,631
X3.6	,439	,509	,379	,489	,481	1,000	,639	,608	,477
X3.7	,367	,375	,378	,307	,343	,639	1,000	,559	,453
X3.8	,329	,369	,401	,337	,478	,608	,559	1,000	,509
X3.9	,131	,191	,401	,505	,631	,477	,453	,509	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	31,68	18,410	,500	,499	,862
X3.2	31,45	18,917	,548	,504	,855
X3.3	30,99	18,988	,530	,349	,856
X3.4	31,14	17,623	,622	,565	,848
X3.5	31,06	18,389	,676	,606	,843
X3.6	31,24	18,349	,725	,603	,840
X3.7	31,18	18,909	,601	,500	,850
X3.8	31,21	18,407	,632	,497	,847
X3.9	31,00	18,571	,575	,533	,852

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,12	23,034	4,799	9

Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X3, Total_X1, Total_X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,619	3,151

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1383,403	3	461,134	46,457	,000 ^b
Residual	804,009	81	9,926		
Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,623	4,341		1,526	,131
Total_X1	,239	,148	,134	1,618	,109
Total_X2	,308	,117	,266	2,634	,010
Total_X3	,542	,098	,510	5,552	,000

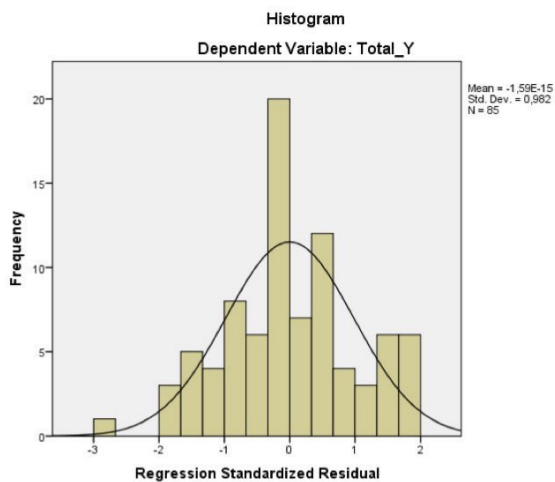
a. Dependent Variable: Total_Y

Residuals Statistics^a

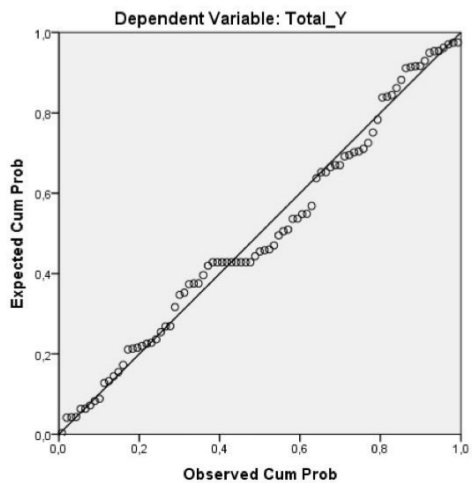
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34,00	52,86	43,65	4,058	85
Residual	-8,623	6,153	,000	3,094	85
Std. Predicted Value	-2,377	2,271	,000	1,000	85
Std. Residual	-2,737	1,953	,000	,982	85

a. Dependent Variable: Total_Y

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09379009
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,057
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X3, Total_X1, Total_X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,619	3,151

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1383,403	3	461,134	46,457	,000 ^b
	Residual	804,009	81	9,926		
	Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,623	4,341		1,526	,131		
Total_X1	,239	,148	,134	1,618	,109	,663	1,508
Total_X2	,308	,117	,266	2,634	,010	,446	2,240
Total_X3	,542	,098	,510	5,552	,000	,538	1,857

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 15. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X3, Total_X1, Total_X2 ^b		. Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225 ^a	,051	,015	1,90304

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: RES2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,616	3	5,205	1,437	,238 ^b
Residual	293,345	81	3,622		
Total	308,961	84			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,355	2,622		-,136	,893
Total_X1	,163	,089	,243	1,831	,071
Total_X2	-,115	,071	-,263	-1,625	,108
Total_X3	,017	,059	,042	,285	,776

a. Dependent Variable: RES2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,4394	3,4192	2,4133	,43116	85
Residual	-2,91694	6,44745	,00000	1,86874	85
Std. Predicted Value	-2,259	2,333	,000	1,000	85
Std. Residual	-1,533	3,388	,000	,982	85

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,35412
Cases < Test Value	42
Cases ≥ Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	44
Z	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)	,912

a. Median

Lampiran 17. Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Linear Sederhana

1. Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512 ^a	,262	,253	4,411

a. Predictors: (Constant), Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	572,316	1	572,316	29,411	,000 ^b
Residual	1615,096	83	19,459		
Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X1

Coefficients^a

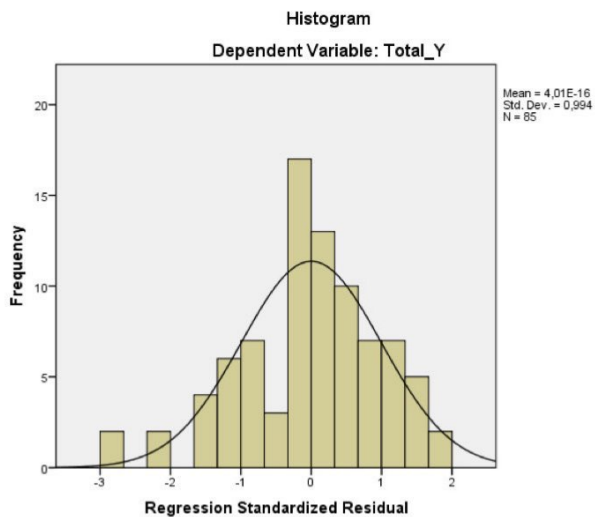
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,495	5,948		1,933	,057
Total_X1	,912	,168	,512	5,423	,000

Residuals Statistics^a

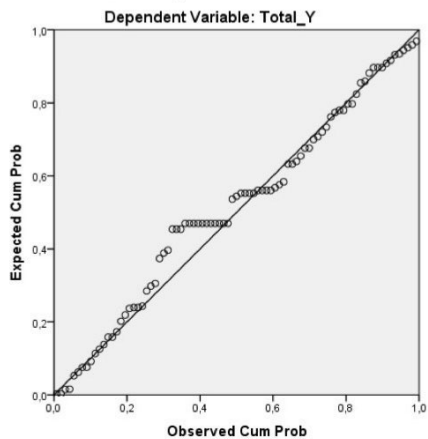
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	36,12	49,81	43,65	2,610	85
Residual	-12,510	8,227	,000	4,385	85
Std. Predicted Value	-2,882	2,360	,000	1,000	85
Std. Residual	-2,836	1,865	,000	,994	85

a. Dependent Variable: Total_Y

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,473	,466	3,728

a. Predictors: (Constant), Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1033,803	1	1033,803	74,380	,000 ^b
	Residual	1153,609	83	13,899		
	Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,849	2,904		6,491	,000
	Total_X2	,796	,092	,687	8,624	,000

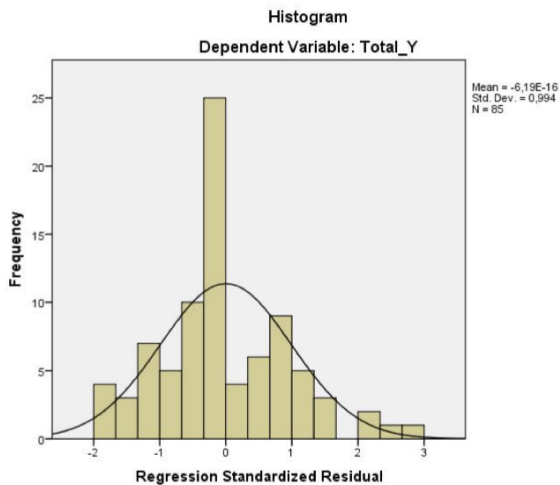
a. Dependent Variable: Total_Y

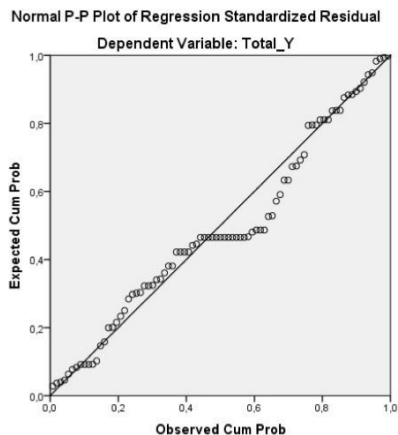
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33,18	50,70	43,65	3,508	85
Residual	-7,164	10,669	,000	3,706	85
Std. Predicted Value	-2,983	2,011	,000	1,000	85
Std. Residual	-1,922	2,862	,000	,994	85

a. Dependent Variable: Total_Y

Charts





3. Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,560	,555	3,405

a. Predictors: (Constant), Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1224,996	1	1224,996	105,645	,000 ^b
Residual	962,416	83	11,595		
Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,704	2,744		5,724	,000
Total_X3	,796	,077	,748	10,278	,000

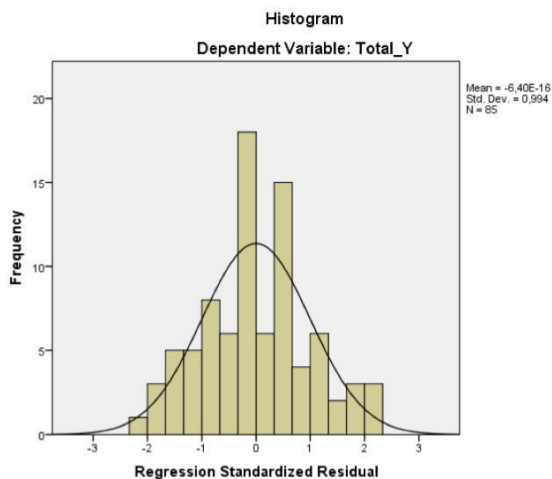
a. Dependent Variable: Total_Y

Residuals Statistics^a

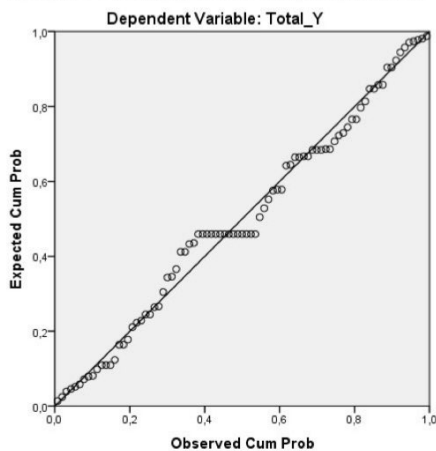
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32,41	51,51	43,65	3,819	85
Residual	-7,510	7,629	,000	3,385	85
Std. Predicted Value	-2,942	2,059	,000	1,000	85
Std. Residual	-2,206	2,240	,000	,994	85

a. Dependent Variable: Total_Y

Chart



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



B. Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X3, Total_X1, Total_X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,632	,619	3,151	2,114

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1383,403	3	461,134	46,457	,000 ^b
	Residual	804,009	81	9,926		
	Total	2187,412	84			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Coefficients^a

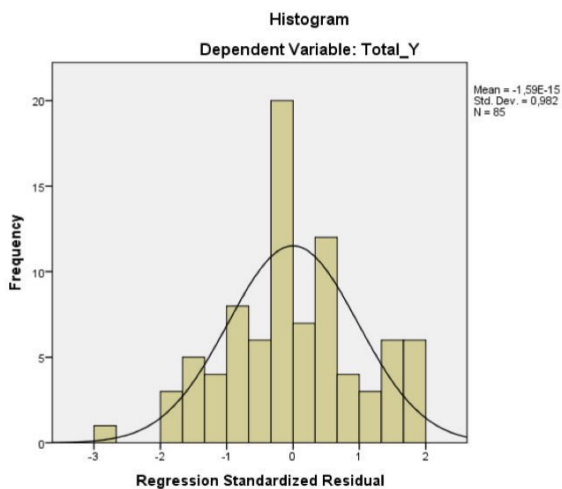
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,623	4,341		1,526	,131
	Total_X1	,912	,168	,512	5,423	,000
	Total_X2	,796	,092	,687	8,624	,000
	Total_X3	,796	,077	,748	10,278	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Residuals Statistics^a

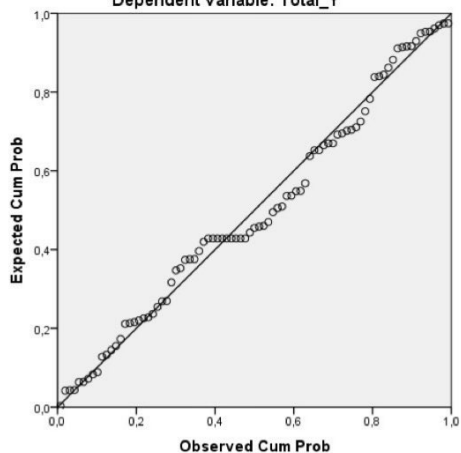
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34,00	52,86	43,65	4,058	85
Residual	-8,623	6,153	,000	3,094	85
Std. Predicted Value	-2,377	2,271	,000	1,000	85
Std. Residual	-2,737	1,953	,000	,982	85

a. Dependent Variable: Total_Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Total_Y



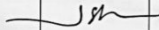

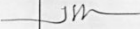
Lampiran 18. Buku Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : AGIL TISNA WATI
 NIM : 2002086
 Program Studi : B3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Akutabilitas Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money Pada Dinas Ekowisata Lembang, perindustrian, dan Perdagangan Kab. Bandung.
 Pembimbing I : Anas Lenggong, M.Si, Pd, M. Si, Ak

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 8 Des 2022	- Mencari judul yg lebih menarik lagi	JSN
2.	Kamis, 15 Des 2022	ACC Judul TA	JSN
3.	Kamis, 23 Feb. 2023	Revisi proposal 1 - Daftar Isi - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Metode Analisis Data	JSN
4.	21 Maret 2023	Revisi proposal TA Ke-2	JSN
5.	29 Maret 2023	Revisi proposal TA Ke-3	JSN
6.	5 April 2023	Revisi proposal TA Ke-4	JSN
7.	14 April 2023	Revisi proposal TA Ke-5	JSN
8.	17 April 2023	Revisi proposal TA Ke-6	JSN
9.	12 Mei 2023	ACC proposal TA	JSN
10.	7 Juni 2023	Bimbingan TA Ke-1	JSN








Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
11	12 Juni 2023	Bimbingan ke-2 TA	
12	14 Juni 2023	Bimbingan ke-3 TA	
13	15 Juni 2023	ACC TA Laksy ylon	



Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : AGIL TIJINDA WATI
 NIM : 20230036
 Program Studi : IS Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Formulasi Akurabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan konsep Value for money pada Dinas
 : Eksistensi, Rentan, Perindustrian, dan perdagangan Eksternalisasi
 Pembimbing II : Arumukti, SE., M. Ak.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 15 Des 22	ACC Judul TA	
2.	Selasa, 31 Jan 23	Revisi proposal I	
3.	Jumat, 03 Feb 23	Revisi proposal II : - Permasalahan. - Hipotesis. - Jadwal	
4.	Jumat, 10 Feb 23	Perbaiki definisi operasional variabel	
5.	Jumat, 10 Feb 23	ACC Proposal	
6.	Senin/ 29 Mar 23	Bimbingan TA 1	
7.	Selasa/ 30 Mar 23	Bimbingan TA 2	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
8.	Rabu 31 Mei 23	Bimbingan TA ko-3 : Abstrak diperbaiki	
9.	Rabu 31 Mei 23	ACC Tugas Akhir	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.